



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN
SURAT AL-GHASYIYAH AYAT 17-22**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**MELINDAYANI PULUNGAN
NIM. 12 310 0064**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN
SURAT AL-GHASYIYAH AYAT 17-22**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**MELINDAYANI PULUNGAN
NIM. 12 310 0064**



PEMBIMBING I

H.Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 196807152000031002

PEMBIMBING II

Muhlisson, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN
2017**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n **Melindayani Pulungan**
Lampiran : 6 Eksemplar

Padangsidimpun, **30** Oktober 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpun

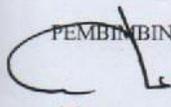
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Melindayani Pulungan** yang berjudul: **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ghasyiyah Ayat 17-22**. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

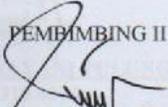
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



H. Ali Anas Nasution, M. A
NIP. 19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II



Muhtson, N. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MELINDAYANI PULUNGAN**

NIM : 12 310 0064

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ghasiyah Ayat 17-22**

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Oktober 2017

Yang menyatakan,



MELINDAYANI PULUNGAN
NIM. 12 310 0064

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MELINDAYANI PULUNGAN
NIM : 12 310 0064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ghasiyah Ayat 17-22**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 30 Oktober 2017
Yang menyatakan



MELINDAYANI PULUNGAN
NIM: 12 310 0064

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

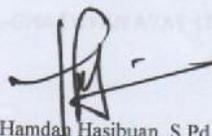
Nama : Melindayani Pulungan
Nim : 12 310 0064
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al-Quran Surah Al-Ghasyiyah Ayat 17-22

Ketua,

Sekretaris,

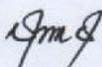


Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

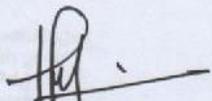


Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Anggota Penguji



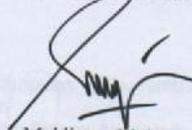
Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002



Muhlisson, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Dilaksanakan : Di Padangsidempuan
Tanggal/Waktu : 8 November 2017 / 08.30 sd Selesai
Hasil/Nilai : 71.75(B)
Indeks Prestasi Komutatif/IPK: 3,49
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG
DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-GHASYIYAH AYAT 17-22**

Nama **MELINDAYANI PULUNGAN**

NIM **12 310 0064**

Fakultas/Jurusan **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 15 November 2017

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama :MELINDAYANI PULUNGAN
Nim :123100064
Fak/ Jur :FTIK/PAI-2
Judul Skripsi :Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Ghasyiyah Ayat 17-22
Tahun :2017

Latar belakang masalah skripsi ini adalah bahwasanya Allah sengaja memaparkan semua ciptaannya secara khusus, sebab bagi orang yang berakal akan memikirkan apa-apa yang ada disekitarnya. Namun pada kenyataannya masih banyak manusia belum memperhatikannya dan belum paham terhadap semua ciptaan Allah bahkan menyepelkannya. Dari ketidak pahaman tersebut banyak dijadikan sebagai alasan untuk mengingkarinya. Padahal kelakuan itu sangat bertentangan dengan tujuan penciptaannya. Hal ini disebabkan karena masih kurang ilmu pengetahuan dalam memahami nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam al- Qur'an. Sementara permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana penafsiran surah Al-Ghasyiyah ayat 17-22, apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surah Al-Ghasyiyah ayat 17-22.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tafsiran surah Al-Ghasyiyah ayat 17-22 dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surah Al-Ghasyiyah ayat 17-22.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif diskriptif. Yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini adalah metode *tafsir tahlili*. Metode ini menguraikan makna yang terkandung dalam al-Qur'an ayat demi ayat sesuai dengan urutannya di dalam al-Qur'an. Uraian tersebut mencakup berbagai aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan, seperti pengertian kosa kata, kaitannya dengan ayat-ayat lain, serta munasabah ayat.

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data maka peneliti mendapat kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surah Al-Ghasyiyah ayat 17-22 adalah: (1) Nilai Ketuhanan, yang didalamnya terdapat tentang kebesaran-kebesaran Allah. Yang membuat kita akan semakin cinta dan taat kepada sang pencipta. (2) Nilai Syukur, yaitu ungkapan terimakasih atas nikmat yang diterima. (3) Nilai pengajaran, nilai yang mengajarkan untuk tidak lekas berkecil hati atau putus asa dalam menggapai sesuatu karena sesuatu yang diinginkan belum tentu langsung berhasil. (4) Nilai Keimanan, dengan keimanan manusia dapat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. (5) nilai pengabdian, nilai yang akan membawa kepada kehidupan yang lebih baik dari yang sebelumnya.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat di selesaikan, serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari akhirkelak.

Skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al-Qur’an Surah Al-Ghasyiyah Ayat 17-22”** ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak memenuhi hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis. Namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. AliAnas Nasution, M.A sebagai pembimbing I dan bapak Muhlison, M.Ag sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk

membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan bapak Hamka, M. Hum, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Drs. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis semasa perkuliahan.
6. Bapak kepala unit perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal memfasilitasi buku-buku yang adakaitannya dengan penelitian ini.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta (Mara Suhut Pulungan dan Siti Holijah Harahap) yang selalu mengasuh, mendidik, membimbing dan mengarahkan

penulis dalam belajar dan memberikan bantuan moril dan material yang tidak terhitung sehingga dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini.

8. Bapak dan ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, dorongan dan didikan yang sangat berguna bagi penulis.
9. Seluruh kerabat dan handai taulan serta rekan-rekan mahasiswa di IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan masukan serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya PAI-2.

Kepada semua pihak yang telah tersebut diatas, mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT

Disamping itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagaihal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifa tmembangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi kita semua dan mendapat ridha dari Allah SWT.Amiin....

Padangsidempuan, 13 April 2017
Penulis,

MELINDAYANI PULUNGAN
NIM.12 310 0064

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah	7
F. Penelitian Terdahulu.....	9
G. Metodologi Penelitian	10
1. Sumber Data	11
2. Teknik Pengumpulan Data	13
3. Analisis Data.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN KONSEP	17
A. Pengertian Nilai dan Pendidikan Islam.....	17
1. Nilai	17
a.pengertian Nilai.....	17
b. Macam-Macam Nilai.....	18
2. Pendidikan.....	20
a. Pengertian Pendidikan.....	20
B. Dasar Pendidikan Islam.....	23
C. Tujuan Pendidikan Islam.....	25
D. Objek Pendidikan Islam.....	27
E. Fungsi dan Tugas Pendidikan Islam	29
F. Nilai- nilai Pendidikan Islam.....	30

BAB III TAFSIR SURAH AL-GHASYIYAH AYAT 17-22.....	34
A. Sekilas Tentang Surah Al-Ghasyiyah.....	34
B. Surah Al-Ghasyiyah Ayat 17-22 dan Terjemahannya.....	34
C. TafsiranMufradat.....	35
D. MunasabahAyat.....	36
E. Tafsiran surah <i>Al-Ghasyiyah</i> ayat 17-22 menurut para mufassir.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Penafsiran Surah Al-Ghasyiyah Ayat 17-22.....	48
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Surah Al-Ghasyiyah Ayat 17-22.....	56
1. Nilai Ketuhanan.....	57
2. Nilai Keimanan.....	60
3. Nilai Pengabdian	62
4. Nilai Pengajaran.....	64
5. Nilai Pengetahuan.....	65
6. NilaiSyukur.....	66
C. Analisa	67
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang membacanya merupakan suatu ibadah.¹ Sehingga dijadikan pedoman yang memberikan tuntunan hidup bagi manusia. Baik hubungan manusia dengan Allah, maupun sesama manusia.

Al-Qur'an juga kitab suci umat Islam yang tidak diragukan manusia kapan dan dimanapun ia berada. Juga terdapat ajaran pokok yang dikembangkan di dalamnya berbagai aspek kehidupan. Al-Qur'an sebagai sumber utama merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam, pendidikan Islam harus berdasarkan ayat al-Qur'an yang penafsirannya dapat dikatakan berdasarkan ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal disebut syari'ah.²

Pada dasarnya pendidikan Islam itu sendiri tidak terlepas dari sumber dasarnya yaitu al-Qur'an sebagai pedoman dalam meniti hidup dan mencari kebenaran. Firman Allah dalam al-Qur'an surah *al-Baqaroh* ayat 1-2 yang berbunyi:

الْم ﴿١﴾ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya: Alif laam miim.. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Q.S.Al- Baqarah: 2)³

Al-Qur'an sebagai petunjuk yang akan menjadikan Insan berilmu yang akan membuahkan manisnya keimanan, dan keimanan itu yang membuahkan ketaqwaan

¹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Quran* (Bogor: Litera Antar Nusa, 2010), hlm.17.

² Zakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi aksara, 1996), hlm.19.

³ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: CV As-Syifa, 2001), hlm.3

kepada Allah, seperti firman Allah dalam al-Qur'an surah *al-Israa'* ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Q.S. Al-Israa':9)⁴

Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai kalamullah (firman Allah) yang mutlak benar, berlaku sepanjang zaman, sebagai penjelasan dan penerangan bagi seluruh manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat nanti. Selama ia berpegang teguh dan mengikuti ajaran al-Qur'an seorang muslim itu tidak akan tersesat.

Tulisan ini akan memaparkan surah *Al-Ghasyiyah* ayat 17-22 tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Surah ini surah yang ke-88 dalam susunan surah-surah al-Qur'an. Surah ini terdiri dari 26 ayat, dan termasuk surah makkiyah, diturunkan sesudah surah *adz-Dzaariyaat*. Nama "Al-Ghasyiyah" di ambil dari kata *Al-Ghasyiyah* yang terdapat pada ayat pertama surah ini yang artinya pembalasan yang dahsyat, tetapi yang dimaksud adalah hari kiamat. Surah ini adalah surah yang kerap kali dibaca oleh nabi pada rakaat yang kedua pada sholat hari raya dan sholat jum'at. Kemudian surah *al- Ghasyiyah* ayat 17-22 adalah salah satu pokok kebajikan yang perlu di pahami dan dikaji, yang mana dalam ayat tersebut menjelaskan

⁴ *Ibid*, hlm.752.

tentang bukti-bukti kekuasaan Allah yang dapat memperkuat keimanan bagi seorang hamba. Firman Allah yang berbunyi:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْآيَاتِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۖ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۗ وَإِلَى الْجِبَالِ
كَيْفَ نُصِبَتْ ۗ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۗ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ۗ لَسْتَ
عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ ۗ

Artinya: (17). Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, (18). Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? (19). Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? (20). Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? (21). Maka berilah peringatan, Karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. (22). Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka,⁵

Pada ayat-ayat yang lalu Allah menjelaskan perihal kedatangan hari kiamat dan pembagian manusia pada hari itu menjadi dua golongan, yaitu orang-orang yang celaka dan orang-orang yang berbahagia. Mereka yang celaka memperoleh nasib yang amat hina dan nista. Akan halnya mereka yang berbahagia, mereka berada dalam puncak kebahagiaan. Hal ini tampak dari wajah-wajah mereka yang cerah ceria menandakan kebahagiaan. Pada ayat-ayat selanjutnya Allah menegakkan hujjah atas orang-orang yang membangkang dan ingkar pada hari kiamat. Dengan cara mengarahkan perhatian mereka kepada bukti-bukti kekuasaan-Nya yang ada di hadapan mereka dan dapat di indra dengan mata mereka, seperti langit yang menaungi mereka, bumi sebagai tempat berpijak mereka serta binatang unta yang bermanfaat bagi mereka baik dikala bepergian maupun berada di tempat. Atau dengan memanfaatkannya dengan meminum susunya, memakan dagingnya dan membuat pakaian dari kulitnya. Di samping itu, gunung-

⁵ *Ibid*, hlm.1601-1602

gunungnya pun bisa dimanfaatkan sebagai tanda yang bisa membimbing mereka dikala bepergian mengarungi samudera sahara yang begitu luas.⁶

Allah sengaja memaparkan semua ciptaan-Nya secara khusus, sebab bagi orang berakal tentunya akan memikirkan apa-apa yang ada disekitarnya. Seseorang akan memperhatikan unta yang dimilikinya. Pada saat ia mengangkat pandangannya ke atas, ia melihat langit. Jika ia memalingkan pandangannya kekiri dan kanan, tampak disekelilingnya gunung-gunung dan jika ia meluruskan pandangannya atau menundukkannya, ia akan melihat bumi yang terhampar. Bagi orang arab dalam kesehariannya, mereka tentu akan melihat kesemuanya itu. Oleh karena itu Allah memerintahkan agar manusia memikirkan seluruh kejadian benda-benda tersebut.⁷

Namun pada kenyataannya masih banyak kita lihat manusia belum memperhatikan dan belum paham terhadap semua ciptaan Allah bahkan menyepelekannya. Dari ketidak pahaman tersebut banyak dijadikan sebagai alasan untuk mengingkarinya. Padahal kelakuan itu sangat bertentangan dengan tujuan penciptaannya.

Hal demikian terjadi, disebabkan karena masih kurang ilmu pengetahuan seseorang dalam memahami nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam al-Qu'ran. Juga tidak sadar bahwa diri ini adalah ciptaan Allah yang wajib menjalankan perintahnya dan menjauhi laragannya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa surah *al- Ghasyiyah* ayat 17-22 menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Kondisi inilah

⁶ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi* (Semarang: PT Karya Toha Putra,2010), hlm 193.

⁷ *Ibid*, Hlm, 195.

yang menjadi bahan renungan kepada peneliti sehingga terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul:

“Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al-Qur’an Surah *Al-Ghasyiyah* Ayat 17-22.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, bahwa dalam surah *al-Ghasyiyah* ayat 17-22 ini menjelaskan tentang keajaiban ciptaan-ciptaan Allah. Maka yang menjadi pokok permasalahan dalam masalah penelitan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran surah *al-Ghasyiyah* ayat 17-22?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surah *al-Ghasyiyah* ayat 17-22?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui tafsiran surah *al-Ghasyiyah* ayat 17-22.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surah *al-Ghasyiyah* ayat 17-22.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis
 - a. Berguna bagi lembaga pendidikan yang bernuansa Islami.
 - b. Dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam surah *al-Ghasyiyah* ayat 17-22.

2. Manfaat teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan baru tentang banyaknya nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an khususnya surah *al-Ghasyiyah* ayat 17-22.
- b. Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Penelitian ini berguna bagi pembaca.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman pengertian istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai adalah harga dalam arti tafsiran, harga sesuatu, angka kedalaman, kadar mutu banyak sedikitnya isi.⁸ Nilai-nilai adalah bentuk kata ulang dari nilai yang artinya adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁹ Dengan demikian nilai yang dimaksud dalam tulisan ini adalah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an surah *al-Ghasyiyah* ayat 17-22.

Adapun nilai menurut pandangan idealisme sesuatu yang bersifat normative dan objektif, berlaku umum. Bahkan nilai itu menjadi idealisme, cita-cita tiap pribadi yang mengerti dan menyadari. Sebaiknya nilai itu menjadi norma, ukuran untuk suatu tindakan seseorang apakah itu baik atau buruk.¹⁰

Adapun nilai menurut penulis adalah sesuatu yang berharga yang dapat di ambil manfaat dari berbagai nilai tersebut, yang kemudian bisa di jadikan sebagai bahan pelajaran.

⁸Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. (Surabaya: Amelia, 2003),hlm.290.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 1995),hlm.690.

¹⁰Muhammad Abu Bakar, *Pembinaan Manusia Dalam Islam* (Surabaya: Al- Ikhlas,1994),hlm.98-99.

2. Pendidikan Islam terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan Islam. Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan pelatihan.¹¹

Kata “ Islam” dalam “pendidikan Islam”menunjukkan warna pendidikan yang tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan Islami yaitu pendidikan yang berlandaskan Islam.¹²

Jadi, pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik dengan cara membimbing terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. ¹³

3. Surah *al-Ghasyiyah* adalah nama surah dalam al-Qur’an yang berarti hari pembalasan.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi terdahulu penulis dengan melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada. Banyak ditemukan kesesuaian dengan pembahasan ini, sekalipun tidak persis sama dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti. Namun ada kemiripan seperti sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan. Seperti pembahasan saudari Rosmiani Dewi yang meneliti pada tahun 2015 dengan judul “ Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surah *al-Baqarah* ayat 40-42”. Menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam surah *al-Baqarah*

¹¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991),hlm.232.

¹²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1992),hlm.23.

¹³ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*(Bandung: Pustaka Setia, 1997),hlm.11.

ayat 40-42 adalah nilai syukur, menepati janji, nilai keimanan, nilai tawadu', tetap pendirian, nilai ketaqwaan, amanah dan jujur.¹⁴.

Saudara Habib faudi yang meneliti pada tahun 2012 dengan judul penelitian “ Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surah *al-Kafirun* ayat 1-6”. Menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam surah *al- Kafirun* adalah nilai keimanan, nilai pengetahuan dan ibadah, nilai akhlak, nilai sosial dan nilai toleransi.¹⁵

Saudari Misbah nasution tahun 2015 dengan judul penelitian “ Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surah *al-Ahzab* ayat 35”. Menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surah *al-Ahzab* ayat 35 adalah nilai keimanan, nilai ketaatan, nilai kejujuran, nilai kesabaran, nilai tawadu', nilai sosial dan nilai ibadah.¹⁶

Pembahasan-pembahasan yang sudah ada seperti diatas memiliki kemiripan dengan pembahasan yang akan penulis lakukan. Namun sudah tentu ada perbedaan baik itu surah dan ayatnya, begitu juga dengan tafsirannya. Sedangkan peneliti sendiri membahas tentang “ Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surah *al-Ghasiyah* ayat 17-22”. Membahas tentang sebagian dari kebesaran-kebesaran Allah Swt. Dari sebagian dari kebesaran-kebesaran Allah itu akan menambah keimanan dan ketaatan kepadanya Allah dan menambah kecintaan kepada Allah.

G. Metodologi Penelitian

¹⁴ Rosmiani Dewi, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 40-42* (IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm.46

¹⁵ Habib Fuadi, *Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Surah Al-Kafirun Ayat 1-6*, (IAIN Padangsidimpuan, 2012), hlm. 31

¹⁶ Misbah Nasution, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 35* (IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm.43

Untuk mendapatkan data yang berguna dengan nilai-nilai pendidikan dalam surat *al-Ghasyiyah* ayat 17-22 tidak terlepas dari penggunaan metode. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penelitian ini dilakukan di perpustakaan (*library reseach*) yaitu mempelajari buku-buku yang sesuai dan berkenaan dengan judul dan pembahasan dalam penelitian ini.

1. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan adalah dengan menggunakan data primer dan skunder.

a. Data yang bersifat primer (pokok)

Sumber data primer adalah sebagai sumber pokok dalam melakukan suatu penelitian, yakni sumber data yang dijadikan pijakan dalam memberikan uraian-uraian yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun yang dijadikan sumber data primernya adalah: Al-Qur'an, sebab penelitian ini adalah mengenai al-Qu'ran, dalam hal ini penulis memilih sebagai pegangan adalah *al-Qur'an dan terjemahannya*, yang dikarang oleh CV As-Syifa Semarang

Sumber primer yang lain dalam kajian ini adalah kitab tafsir yaitu:

- 1) Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2010
- 2) Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV As-Syifa, 2001
- 3) Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1981.
- 4) M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- 5) Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilail-Qu'ran* dibawah naungan Al-Qur'an ahli bahasa oleh As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- 6) Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- 7) Zahir Ibn Awad Al-alma'i, *Dirasah Fi Al-Tafsir Al-Maudu'i Li Al-Qur'an Al-Karim*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- 8) Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani Perss, 2000.

b. Data yang bersifat skunder.

Sumber data skunder adalah merupakan sumber pembantu data primer yang membahas tentang pembahasan ini, sekalipun tidak membahas secara langsung dan menguraikan tentang pembahasan ini, akan tetapi banyak diperoleh dari data tersebut pendapat-pendapat yang tepat dengan pembahasan ini. Adakalanya pendapat tersebut berasal dari tokoh, pakar dan utamanya tokoh-tokoh yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, adapun data skunder tersebut antara lain:

- 1) Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- 2) Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media Printis, 2008.
- 3) Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008.

4) M,Quraisy shihab, *Metode-Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

5) Khoirun Rasyid, *Pendidikan Profetik*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

2. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data- data yang berhubungan dengan masalah penelitian ini adalah peneliti menggunakan penelaah terhadap literatur-literatur yang ada dipustaka mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surah Al- Ghasyiyah ayat 17-22, baik berupa kitab, buku-buku, naskah maupun informasi lainnya. Setelah data-data terkumpul kemudian dipahami, dianalisa dan disimpulkan dengan metode analisa yaitu menjelaskan dan menganalisa berdasarkan informasi baru, diusahakan menemukan arti atau struktur baru dalam pembahasan ini.

3. Analisis data

Seperti diungkapkan sebelumnya bahwa objek penelitian ini adalah al-Qur'an, sejalan dengan itu maka metode penelitian yang digunakan adalah metode tafsir al-Qur'an. Jika ditelusuri perkembangan tafsir al-Qur'an dari zaman dahulu sampai sekarang, secara garis besarnya penafsiran al-Qur'an dilakukan melalui empat cara (metode), yaitu tahlili (analisis), ijmal, muqarran (perbandingan) dan maudu'i (tematik).¹⁷

Metode tahlili adalah suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya, dengan menjelaskan kosa kata yang diikuti dengan penjelasan global, mengemukakan munasabah (korelasi) ayat-ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat tersebut. Menjelaskan tentang

¹⁷ M.Quraisy Shihab, *Metode-Metode Penafsiran Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus,2000),hlm.173.

sebab-sebab turunnya ayat. Menerangkan makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Penafsiran mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang terdapat dalam mushaf.¹⁸

Metode tafsir ijmalī (global) adalah suatu metode tafsir yang menafsirkan al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna global.¹⁹

Metode tafsir muqarran adalah metode tafsir dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat atau hadis dan pendapat ahli tafsir.²⁰

Sedangkan metode tafsir maudu'i adalah membahas suatu surah al-Qur'an secara menyeluruh, memperkenalkan dan menghubungkan berbagai ayat dan berbagai pokok masalah dalam suatu surah tertentu.

Berdasarkan uraian-uraian tentang metode-metode tafsir tersebut, maka metode tafsir yang sejalan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini adalah metode tafsir tahlili dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menafsirkan surah *al-Ghasyiyah* ayat 17-22.
- b. Memaparkan kandungan dan maksud surah *al-Ghasyiyah* ayat 17-22.
- c. Menerangkan makna dan maksud syara' yang terkandung dalam ayat tersebut, dengan memperhatikan ayat-ayat lain, hadis dan pendapat para sahabat dan selanjutnya.
- d. Menganalisa dan menyimpulkan bahwa dalam ayat tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang bisa dijadikan sebagai pedoman hidup manusia.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁸ Ali Hasan Al-'Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir* (Jakarta: Rajawali Perss, 1992), hlm. 41

¹⁹ Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-quran*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1997), hlm. 3

²⁰ M. Quraisy Shihab, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-quran*, (Jakarta: Prio, 1986), hlm. 38.

Bab satu membahas pendahuluan yang diuraikan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas kajian konsep yang diuraikan dengan pengertian nilai dan pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, objek pendidikan Islam, fungsi dan tugas pendidikan Islam, serta nilai-nilai pendidikan Islam

Bab tiga adalah sekilas tentang surah *al-Ghasyiyah*, bunyi ayat dan terjemahan, tafsiran mufradat, munasabah ayat dan tafsiran surah *Al-Ghasyiyah* ayat 17-22 menurut para mufassir.

Bab empat membahas hasil penelitian yang diuraikan dengan penafsiran surah *al-Ghasyiyah* ayat 17-22, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surah *al-Ghasyiyah* dan analisa.

Bab lima penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran penulis.

BAB II

KAJIAN KONSEP

A. Pengertian Nilai dan Pendidikan Islam

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah suatu sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Ketika nilai-nilai dimasukkan kedalam suasana pendidikan, maka nilai tersebut menjadi sesuatu yang harus dianut dan diwajibkan ada didalamnya. Bahkan diantara nilai-nilai tersebut ada yang dijadikan bagian integral dari tujuan pendidikan, seperti kesadaran dan perubahan tingkah laku.¹

Nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori arti dilihat dari segi normatif, yaitu baik buruk, benar dan salah, hak dan bathil, diridhoi dan dikutuk oleh Allah SWT. Sedangkan dari segi operatif nilai tersebut mengandung lima pengertian yang menjadi prinsip standar isi perilaku manusia, yaitu: wajib atau fardhu, sunat atau mustahab, mubah atau jaiz, makruh atau haram. Kelima kategori yang operatif diatas berlaku dalam situasi dan kondisi biasa. Dan bila manusia dalam situasi kondisi darurat (terpaksa), pemberlakuan nilai-nilai tersebut bisa berubah.

Nilai-nilai yang tercakup di dalam sistem nilai Islam yang merupakan komponen atau subsistem adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem nilai cultural yang senada dan senapas dengan Islam.
- 2) Sistem nilai sosial yang memiliki mekanisme gerak yang berorientasi kepada kehidupan sejahtera dunia dan bahagia di akhirat.

¹ Al-Rasyidin, *Pendidikan Dan psikologi Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007), hlm. 125-126.

- 3) Sistem nilai yang bersifat psikologis dari masing-masing individu yang didorong oleh fungsi-fungsi psikologisnya untuk berperilaku secara kontrol oleh nilai yang menjadi sumber rujukannya, yaitu Islam.
- 4) Sistem nilai tingkah laku dari makhluk (manusia) yang mengandung interelasi atau interkomunikasi dengan yang lainnya. Tingkah laku ini timbul karena adanya tuntunan dari kebutuhan mempertahankan hidup yang banyak diwarnai oleh nilai-nilai motivatif dalam pribadinya.²

Nilai yang dimaksud dalam kutipan di atas adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang di inginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi dan bagian-bagiannya.

b. Macam- macam Nilai dan Tingkatannya.

Sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam nilai, yaitu:

- 1) Nilai Ilahiyyah yaitu: nilai yang disampaikan Allah melalui para rasulnya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi.
- 2) Nilai Insani yaitu, nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia.³

Dari kedua nilai di atas maka nilai Ilahiyyah merupakan nilai yang tidak lagi bersifat subyektif melainkan menjadi obyektif pada kalangan agama tertentu. Hal ini dikarenakan nilai Ilahiyyah tentunya didasarkan pada firman Allah yang terdapat dalam kitab suci agama tertentu. Meski nilai pada masyarakat berbeda namun beragama sama. Begitu juga nilai-nilai Ilahiyyah dalam agama Islam tentulah sama walau berada dalam masyarakat yang memiliki budaya berbeda.

² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 126.

³ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 10

Berdasarkan adanya dua macam nilai di atas maka penelitian ini diharapkan dapat menemukan nilai-nilai Ilahiyyah maupun nilai-nilai Insaniyah yang ada dalam surah *al-Ghasyiyah* ayat 17-22.

Kemudian sebagian para ahli memandang bentuk-bentuk nilai berdasarkan bidang apa yang dinilai, misalnya nilai hukum, nilai estetika. Nilai etika dan sebagainya. Dengan demikian pada dasarnya nilai-nilai tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, nilai formal dan nilai material.

Adapun menjadi tingkatan nilai dalam tulisan ini dapat dikelompokkan dalam empat tingkatan sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai kenikmatan: dalam tingkatan ini terdapat deretan nilai-nilai yang mengenakan dan tidak mengenakan yang menyebabkan orang senang atau menderita tidak enak.
- 2) Nilai-nilai kehidupan: dalam tingkatan ini terdapatlah nilai-nilai yang penting bagi kehidupan misalnya kesehatan, kesegaran jasmani dan kesejahteraan umum.
- 3) Nilai-nilai kejiwaan: dalam tingkatan ini terdapat nilai-nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung dari keadaan jasmani maupun lingkungan. Nilai-nilai semacam ini ialah nilai keindahan, kebenaran.
- 4) Nilai-nilai kerohanian: dalam tingkatan ini terdapatlah modalitas nilai dari yang suci dan tak suci. Nilai-nilai semacam ini terutama terdiri dari nilai-nilai pribadi.⁴

Berdasarkan kitipan diatas dapat dipahami bahwa nilai-nilai yang diharapkan adalah bertujuan demi kebaikan itu sendiri, karena nilai yang berlaku bagi kehidupan orang muslim tidak terlepas dari baik buruk atau halal dan haramnya satu pekerjaan yang akan dilaksanakan. Dengan demikian nilai-nilai Ilahiyyah dan Insani yang melingkupi bidang pendidikan Islam itu sendiri.

Dari beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan adalah segala sesuatu pesan yang mempunyai nilai atau suatu yang

⁴ Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: t.p. 2004), hlm. 88-89.

dipandang bernilai oleh seseorang karena berguna baginya bahkan bertujuan bagi kebaikan hidupnya.

2. Pendidikan

a. Pengertian pendidikan

Secara *etimologi* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pendidikan berasal dari kata “didik” yang memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan”. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan istilah “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sedangkan dalam bahasa Arab memiliki tiga istilah, yaitu “*tarbiyah, ta’lim dan ta’dib*”. Secara populer kata *tarbiyah* digunakan untuk menyatakan usaha pendidikan dalam menumbuh kembangkan seluruh potensi peserta didik agar benar-benar menjadi makhluk yang beragama dan berbudaya.⁵

Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.⁶

Naquib Al-Attas sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa pengertian pendidikan lebih tepat digunakan ta’dib. Hal ini tampak pada keterangan di bawah ini.

⁵ Dja’far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm.17.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 1991), hlm. 232.

Ta'dib adalah istilah yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan, sementara istilah tarbiyah terlalu luas karena pendidikan dalam istilah ini mencakup juga pendidikan untuk hewan.⁷

Jadi pendidikan memiliki arti sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.⁸ Pendidikan juga berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak manusia serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹ Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁰

Sedangkan kata “Islam” dalam “Pendidikan Islam” menunjukkan warna pendidikan yang tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan Islam yaitu pendidikan yang berlandaskan Islam.¹¹

Menurut Ahmad D, Marimba “ pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rahani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹²

Pada hakekatnya pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung berdasarkan tugas dan fungsinya. Secara umum tugas-tugas pendidikan Islam adalah

29. ⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hlm.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op, Cit*, hlm. 232.

⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 9.

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.1

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.23

¹² Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Al-ma'arif, 1980), hlm. 20

bimbingan dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap kehidupan sampai kemampuan optimal. Sementara fungsi pendidikan Islam itu adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar, terlaksana tugas pendidikan Islam dengan baik.¹³

B. Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri.¹⁴ Jadi, dasar pendidikan Islam yaitu suatu aktivitas untuk mengembangkan dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan memerlukan landasan kerja untuk memberikan arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan hidup.¹⁵

Jadi, dasar pendidikan Islam harusnya merupakan sumber nilai pendidikan Islam itu sendiri. Oleh karena itu maka dasar pendidikan Islam yang pertama, yaitu:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam. Al-Qur'an adalah kalam Allah, yang diturunkan kepada Muhammad Saw, yang berikan bimbingan Allah Swt kepada manusia sebagai makhluk ciptaannya. Bimbingan mencakup berbagai hal berkenaan dengan kehidupan manusia.

Ajaran-ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an itu sendiri oleh karena itu pendidikan Islam harus menggunakan al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam. Kata lain, pendidikan Islam

¹³Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat pers, 2002), hlm.31-32.

¹⁴ Nur Uhayati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 1997), hlm.12.

¹⁵ Jalalain dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 118-119.

harus berlandaskan ayat-ayat al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

b. As-sunnah

“As-sunnah adalah merupakan perkatan, perbuatan ataupun ketetapan nabi Muhammad Saw”.¹⁶ Yang dimaksud pengakuan itu adalah kejadian ataupun perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja ataupun perbuatan berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran Islam yang kedua sesudah al-Qur'an. Sunnah berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya. Yaitu untuk membina ummat Rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama.¹⁷

Allah menjadikan Rasulullah sebagai teladan bagi ummatnya,¹⁸ seperti firman Allah dalam al-Qur'an surah *al-Ahzab* ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦٦﴾

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*¹⁹

c. Ijtihad

Ijtihad adalah upaya sungguh-sungguh yang dilakukan para pemikir atau intelektual muslim dengan mengarahkan daya atau energi intelektualnya dalam

¹⁶ Nur Uhayati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2002), hlm. 27.

¹⁷ Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.19.

¹⁸ Rahmayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 109.

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: CV As-Syifa, 2001), hlm. 1125

melakukan penalaran mendalam, sistematis dan universal untuk memahami hakikat atau esensi sesuatu.²⁰

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari al-Qur'an dan sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari pada ahli pendidikan. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup disuatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu.²¹

C. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang kerangka dasarnya termuat dalam filsafat pendidikan Islam. Seperti halnya dasar pendidikannya maka tujuan pendidikan Islam itu juga identik juga dengan tujuan Islam itu sendiri.²²

Tujuan pendidikan Islam, bila ditinjau dari segi historis, mengalami dinamika seirama kepentingan dan perkembangan masyarakat dimana pendidikan Islam itu dilaksanakan. Contoh sederhana bahwa tujuan pendidikan Islam pada masa Rasulullah Saw, dengan dinamika masyarakatnya yang sederhana berbeda jauh dengan tujuan pendidikan Islam abad IV H, apalagi pada abad modren saat ini. Perkembangan inilah yang menyebabkan tujuan pendidikan Islam secara khusus, mengalami dinamika seirama dengan perkembangan zaman, namun tanpa melepaskan diri dari pada nilai-nilai Ilahiyah dan tujuan umumnya adalah menjadikan manusia sebagai insan pengabdikan kepada kholiqnya, termasuk aktivitas ke khalifahannya guna mampu membangun dunia dan mengelola alam semesta sesuai dengan konsep yang telah diciptakan Allah Swt. Dari tujuan umum ini manusia kemudian mengklasifikasikannya kepada beberapa tujuan khusus lainnya, termasuk tujuan pendidikan Islam.

²⁰ Nawer Yuslem, *ulumul Hadis*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2001), hlm 1.

²¹ Zakiyah deradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.21-22.

²² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 91.

Tujuan pendidikan Islam itu adalah membina kesadaran atas diri manusia itu sendiri, dan atas sistem sosial yang Islami. Sikap dan rasa tanggung jawab sosialnya, juga terhadap alam ciptaannya serta kesadarannya untuk mengembangkan dan mengelola alam ini, bagi kepentingan dan kesejahteraan ummat manusia. Dan yang penting lagi ialah terbinanya ma'rifat kepada Allah pencipta alam semesta, dengan beribadah kepadanya dengan cara mentaati perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Tujuan pendidikan itu menurut konteks Islam adalah terbentuknya kepribadian yang sempurna, yakni kepribadian yang seluruh aspek-aspek-Nya menunjukkan pengabdian kepada Allah Swt. Dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dan menjalankan agama dengan lurus, yaitu mengerjakan yang disuruhnya dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya.

D. Objek Pendidikan Islam

Secara singkat bahwa objek dari pendidikan Islam itu adalah manusia yang sedang berkembang dari, oleh dan untuk manusia berlandaskan tuntunan Islam.²³ Sebab, tanpa adanya manusia maka pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga sasaran pendidikan itu hanya tertuju kepada manusia dan sebagai makhluk dipermukaan bumi.

Menurut penulis bahwa objek pendidikan Islam adalah manusia, karena manusia merupakan makhluk dwi dimensi. Yaitu dimensi material manusia adalah jins dan dimensi non material adalah al-ruh.²⁴ Sebagaimana Islam menempatkan manusia sebagai makhluk yang mulia yang ada didunia ini. Sesuai firman Allah surah At-Tin ayat 4.

²³ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (medan: cipta Pustaka Media, 2005), hlm. 2

²⁴ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media printis, 2008), hlm.16.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*²⁵

Uraian ayat diatas menunjukkan bahwa dari segi kejadian dan dari segi kedudukan manusia lebih mulia dari makhluk lain. Tetapi dengan kedudukan yang demikian, manusia sering melupakan hakikat dirinya sebagai hamba Allah sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an surah Al-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*²⁶

Manusia sering bertindak sewenang-wenang tidak mengakui adanya aturan yang mengikat dirinya, dan karena sering congkak dan takbur terhadap Allah. Dengan keutamaan yang diberikan Allah kepada manusia dari makhluk lain, manusia dibebani dengan tugas yang cukup berat dan mulia yaitu menjadi khalifah di muka bumi, sesuai dengan firman Allah surah *al-Baqarah* ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*²⁷

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op, Cit.* hlm. 1615

²⁶ *Ibid*, hlm.1405

²⁷ *Ibid*, hlm. 13

Dari beberapa penggalan ayat al-Qur'an sangat jelas sekali bahwa yang menjadi objek kajian dalam pendidikan Islam adalah manusia.

E. Fungsi dan Tugas Pendidikan Islam

Pada hakikatnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiniu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu di emban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan Islam memiliki sasaran kepada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayatnya.

Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap kehidupannya sampai mencapai titik yang optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar.²⁸

Dari pernyataan diatas bahwa tugas pendidikan Islam setidaknya dapat dilihat dari tiga pendekatan. Yaitu pendidikan Islam sebagai pengembang potensi, proses pewarisan budaya, serta intraksi antara potensi dan budaya. Sebagai pengembangan potensi.

F. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Dalam pembahasan sub bab ini akan diuraikan kajian filsafat tentang teori nilai (axiologi) dalam rangka memahami nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam yang melibatkannya dalam pendidikan Islam.

Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu apresiasi atau minat. Dengan kata lain, hakikatnya nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang

²⁸M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:Bima Aksara, 1993), hlm.33.

paling penting atau berguna bagi kemanusiaan, misalnya nilai-nilai agama yang perlu kita indahkan atau amalkan dalam kehidupan.²⁹

Dengan demikian nilai adalah konsepsi-konsepsi abstrak yang ada dalam diri manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.

Dalam dunia pendidikan nilai merupakan acuan penetapan tujuan pendidikan. Artinya tujuan pendidikan berkaitan erat dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh pendidik dalam hidupnya. Pendidikan baru akan mempunyai tujuan apabila pendidikan sendiri sadar akan tujuan pendidikan.

Siapa yang akan menentukan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan manusia. Dalam Islam, yang menentukan asas-asas penilaian adalah Rabb, pencipta dan pengatur manusia dalam alam. Sedangkan yang merumuskan dan melaksanakan nilai-nilai itu adalah manusia sebagai khalifahnya di alam mini.

Berdasarkan hal itu, maka tata nilai yang ada dalam kehidupan manusia dibagi kepada dua bagian, yaitu:

1. Tata nilai Rabbani, karena nilai-nilai tersebut digariskan Allah SWT, sebagaimana yang dikandung oleh syari'at Islam.
2. Tata nilai insane, sebagaimana yang dikandung oleh adat, kebudayaan dan konsep-konsep filsafat.

Dengan demikian nilai ini berhubungan dengan keimanan kepada Allah. Keimana inilah yang membuat orang muslim meyakini keesaan Allah secara murni.

Menurut Hery Noer Aly isi pendidikan itu adalah merupakan keimanan, Ilmiah, Amaliah, Akhlak dan Sosial. Antara lain sebagai berikut:

²⁹ Fakhur Razy Dalimunthe, Syafaruddin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Medan:IAIN Press, 1996), hlm. 84

1. Keimanan

Nilai pendidikan yang pertama adalah yang berkaitan dengan sebuah tujuan besar, yaitu beriman kepada Allah serta menjalin hubungan individu, masyarakat dan umat manusia dengan khaliq sehingga kehidupan menjadi bertujuan dan memiliki orientasi yang jelas di jalan yang benar menuju ridha Allah.

Pendidikan Islam berwataq Rabbani ini, berhubungan antara hamba dan khaliq. Hubungan ini bertujuan agar akhlak setiap individu menjadi mulai, dorongan beramal akan tumbuh. Jiwanya menjadi bersih sehingga pada gilirannya ia akan memiliki kompetensi untuk menjadi khalifah di muka bumi.³⁰

2. Amaliah.

Pendidikan Islam memperhatikan aspek amaliah karena manfaatnya yang besar bagi kehidupan dunia berupa kebaikan dan kebahagiaan bagi individu dan masyarakat. Pendidikan amaliah mencakup suatu pendidikan dalam kategori pendidikan profesi yang berguna bagi kehidupan umpamanya. Pengetahuan untuk menundukkan berbagai fenomena alam serta memanfaatkan kekayaan dan apa yang dapat digali dari bumi bagi kepentingan individu, masyarakat dan semua umat manusia.³¹

3. Ilmiah

Nilai pendidikan ini antara lain nilai pendidikan yang mengajarkan manusia dengan cara tulis. Dilanjutkan dengan pengetahuan kemanusiaan yang dimulai pengetahuan jiwa manusia sampai pada lingkungan sosial sepanjang masa dan fenomena alam.³²

³⁰ Hery Noer Aly dan Munsier S. *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta:Friska Agung Insani 2003), hlm. 68-69.

³¹ *Ibid*, hlm.76-78

³² *Ibid*, hlm. 85.

4. Akhlak

Nilai ini merupakan bagian besar dari nilai pendidikan Islam. Posisi ini terlihat dari kedudukan al-Qur'an sebagai referensi paling penting tentang akhlak bagi kaum muslimin, individu, keluarga, masyarakat dan umat. Akhlak merupakan buah Islam yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan serta membuat hidup dan kehidupan menjadi baik. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak, manusia tidak akan berbeda dari kumpulan binatang.³³

5. Sosial

Nilai pendidikan sosial merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam karena manusia menurut tabiatnya, dalam arti sesuai dengan hukum penciptaan Allah, manusia adalah makhluk sosial. Pendidikan sosial dalam Islam mulai dari aspek inidatif dan tanggung jawab individual yang merupakan dasar tanggung jawab secara kelompok dimana setiap individu bertanggung jawab terhadap yang lainnya.³⁴

³³ *Ibid*, hlm.89.

³⁴ *Ibid*, hlm. 97.

BAB III

SURAT AL-GHASYIYAH AYAT 17-22

A. Sekilas Tentang Surah *Al-Ghasyiyah*

Dalam urutan *mush-hafi*, surah *al-Ghasyiyah* merupakan surah yang ke-88. Surah ini terdiri dari 26 ayat, dan surah ini turun sebelum Nabi Saw berhijrah dengan kata lain surah ini surah Makkiyah. Diturunkan sesudah surah *adz-Dzaariyaat* dan sebelum surah *al-Kahfi*. Nama "al-Ghasyiyah" di ambil dari kata *al-Ghasyiyah* yang terdapat pada ayat pertama surah ini yang artinya pembalasan yang dahsyat, tetapi yang dimaksud adalah hari kiamat. Surah ini adalah surah yang kerap kali dibaca oleh nabi pada rakaat yang kedua pada sholat hari raya dan sholat jum'at.

Tema utama surah ini adalah uraian tentang hari kiamat dengan balasan dan ganjaran bagi manusia. Dikemukakan juga tentang kecaman terhadap orang-orang yang tidak menarik pelajaran dari ayat-ayat Allah yang terhampar di bumi dan dilangit.¹

B. Surah *Al-Ghasyiyah* ayat 17-22 dan Terjemahannya.

نُصِبَتْ كَيْفَ الْجِبَالِ وَإِلَى ۞ رُفِعَتْ كَيْفَ السَّمَاءِ وَإِلَى ۞ خُلِقَتْ كَيْفَ الْأَبْلِ إِلَى يَنْظُرُونَ أَفَلَا ۞
بِمُصِطِرٍ عَلَيْهِمْ لَسْتَ ۞ مُذَكَّرًا أَنْتَ إِنَّمَا فَذَكَّرَ ۞ سَطِحتَ كَيْفَ الْأَرْضِ وَإِلَى ۞

Artinya: (17). Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, (18). Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? (19). Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? (20). Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? (21). Maka berilah peringatan, Karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. (22). Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka,²

C. Tafsiran Mufradat

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah. Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: lentera Hati, 2002), Hlm. 263

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: CV As-Syifa, 2001) hlm.. 1601-1602

الابل: kata tunggal dari *ba'ir*. Kata ini bentuk tunggal dari jamaknya tidak berasal dari kata yang sama, seperti halnya kata *Nisa'* dan *Qaum*. Adapun makna *Al-Ibil* adalah unta-unta.

رفع السماء: memengang atau meninggikan apa-apa yang ada diatas kita, seperti matahari, bulan dan bintang.

نصب الجبال: gunung-gunung ditegakkan sebagai tanda bagi orang-orang yang bepergian dan patokan bagi orang yang tersesat.

سطح الارض: meratakan dan menghamparkan bumi sehingga bisa dihuni dan bisa dipakai untuk berjalan di atasnya.

فذكر:berilah nasehat kepada kaummu(Muhammad)dan berikanlah kesadaran kepada mereka agar mau memikirkan segala kajadian yang ada dilagit dan dibumi.

بمصيطر: berkuasa memaksa mereka menurut kehendaknya.

ايابهم: mereka kembali.³

D. Munasabah Ayat

جَارِيَةٌ عَيْنٌ فِيهَا ۝ لَنْغِيَةً فِيهَا تَسْمَعُ لَا ۝ عَالِيَةً جَنَّةٍ فِي ۝ رَاضِيَةً لِسَعْيِهَا ۝ نَاعِمَةً يَوْمَ مَبْدِئِ وَجْوه ۝
مَبْتُوثَةً وَزَرَابِي ۝ مَصْفُوفَةً وَنَمَارِقُ ۝ مَوْضُوعَةً وَأَكْوَابُ ۝ مَرْفُوعَةً رُفِيهَا ۝

Artinya:(8). banyak muka pada hari itu berseri-seri, (9). merasa senang karena usahanya, (10). dalam syurga yang tinggi, (11).tidak kamu dengar di dalamnya Perkataan yang tidak berguna. (12)di dalamnya ada mata air yang mengalir. (13). di dalamnya ada takhta-takhta yang ditinggikan, (14). dan gelas-gelas yang terletak (di dekatnya), (15). dan bantal-bantal sandaran yang tersusun, (16). dan permadani-permadani yang terhampar.⁴

³Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al- Maragi Juz 30* (Semarang: PT karya Toha Putra,2010),hlm. 192-193.

⁴*Ibid*, hlm. 1601

Adapun korelasi ayat 17-22 dengan ayat sebelumnya ayat 8-16 yaitu ayat 8-16 menjelaskan tentang orang-orang yang berada dalam puncak kebahagiaan. Yang terlihat dari wajah-wajah mereka yang cerah ceria. Kemudian Allah menegakkan hujjah atas orang-orang yang membangkang dan ingkar kepada hari kiamat. Maka dari ayat-ayat tersebut dianjurkan untuk memperhatikan bukti-bukti kekuasaan Allah yaitu yang terdapat dalam ayat 17-22 yang dimana kekuasaan Allah itu yang dapat diindra dengan mata seperti unta yang sangat bermanfaat, baik dari bulunya yang bisa dijadikan benang, susunya yang dapat diminum dan sebagainya. Bumi sebagai tempat berpijak, langit yang dapat menaungi dan gunung-gunungpun dapat dimanfaatkan sebagai petunjuk dalam bepergian.

E. Tafsiran Surah *Al-Ghasyiyah* Ayat 17-22 menurut para Mufasssir

خُلِقَتْ كَيْفَ الْأَبْلِ إِلَى يَنْظُرُونَ أَفَلَا ﴿١٧﴾

*Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan,*⁵

Menurut tafsir Al-Maragi dijelaskan bahwa jika mau memikirkan perihal penciptaan unta tersebut, niscaya akan mendapatkan bahwa di dalam penciptaan unta terdapat suatu keajaiban yang tiada tara dan tidak terdapat dalam penciptaan binatang-binatang yang lain.

Unta adalah binatang yang bertubuh besar, berkekuatan prima serta memiliki tahanan yang tinggi dalam menanggung lapar dan dahaga, dan semua sifat itu tidak terdapat pada hewan yang lain. Unta sangat tahan melakukan kerja berat, berjalan diterik

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: CV as-Syifa, 2001) hlm.1601.

matahari sahara tanpa berhenti dan menempuh perjalanan sepanjang ribuan kilometer, sehingga binatang ini patut menyandang gelar istimewa sebagai perahu sahara.

Dan ciri khas yang lain dari unta adalah wataknya yang penurut, baik terhadap anak kecil maupun orang dewasa. Dan iapun tetap bersabar sekalipun disakiti oleh keduanya. Penyair Al-Abbas Ibnu Mirdas mengatakan "*Anak perempuan yang masih ingusan memukulnya dengan tongkat, namun ia tidak marah sedikitpun dan tidak pula membantahnya*".

Untuk memberi makan kepadanya, cukuplah apa yang ada di padang penggembalaan berupa daun-daunan dan pohon-pohon berduri. Di kalangan orang Arab, unta dianggap sebagai binatang yang menakjubkan. Bahkan mereka memandangnya dengan penuh pesona, sebab mereka sudah kenal betul dengan watak dan tabiatnya.⁶

Dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa Setelah kita dibawa mengingat keadaan hari kiamat yang pasti akan di tempuh, baik siksa neraka yang ngeri atau nikmat syurga karena amal baik. Kita dibawa kembali kedalam hidup kita sekarang. Karena yang terlebih dahulu mendapat seruan Ilahi ialah bangsa Arab, disuruhlah mereka memperhatikan alam yang ada disekeliling mereka. Yang paling dekat dari hidup mereka. Waktu itu ialah unta. Unta adalah binatang paling dekat dengan hidup orang arab dari zaman kezaman, sejak tanah itu didiami oleh manusia. Itulah binatang serba guna. Binatang pengangkut dalam perjalanan yang jauh. Binatang pelaku sawah walaupun penimba air dari sumur yang dalam. Binatang yang juga jadi makanan mereka. Bulunypun dicukur untuk dijadikan benang pakaian. Dagingnya bisa dimakan, susunya bisa diperas dan diminum.

⁶Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi juz 30* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2010). hlm. 194

Badan binatang itu besar, kekuatannya luar biasa dan tahan menempuh panas terik dipadang pasir luas itu. Tahan lapar dan tahan haus. Disamping itu makanannya pun tidak sukar. Rumput-rumput padang pasir yang tidak akan dapat dimakan binatang lain, bagi unta itulah makanannya biasa, walaupun berduri.

Unta juga sangat patuh kepada manusia, disuruh berhenti dia berhenti. Disuruh duduk dia duduk, di suruh berdiri dia pun tegak. Kadang-kadang bertambah malam hari, bertambah gontai dan tetap dia berjalan, mengangguk-angguk dengan tenang dalam perjalanan jauh di padang pasir. Kadang-kadang berjalan berkafilah dari Selatan ke Utara, dari Yaman menuju Syam, melalui Hejaz, ataupun Nejd. Di waktu malam yang menjadi pedoman ialah bintang dilangit. Karena langit disuasana padang pasir itu jarang sekali diliputi awan di waktu malam. Maka jaranglah mereka tersesat menuju negeri jauh di bawah naungan bintang-bintang.⁷

Dalam tafsir Al-Mishbah dijelaskan juga bahwa dalam *Tafsir al-Muntakhab*, yang diambil dari dalam tafsir al-Mishbah, penciptaan unta yang sungguh sangat luar biasa menunjukkan kekuasaan Allah dan merupakan sesuatu yang perlu direnungkan. Dari bentuk lahirnya, unta memang benar-benar memiliki potensi untuk menjadi kendaraan di wilayah gurun pasir. Matanya terletak pada bagian kepala yang agak tinggi dan agak kebelakang, ditambah dengan dua lapis bulu mata yang melindunginya dari pasir dan kotoran. Begitu juga dengan kedua lubang hidung dan telinga yang dikelilingi dengan rambut untuk maksud yang sama. Maka, apabila badai pasir bertiup kencang, kedua lubang hidung itu akan menutup dan kedua telinganya akan melipat ke tubuhnya. Sedangkan kakinyan yang panjang adalah untuk membantu mempercepat gerakannya, seimbang dengan lehernya yang panjang pula. Telapak kakinya yang sangat lebar seperti

⁷Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1981) Hlm.119

sepatu berguna untuk memudahkannya dalam berjalan di atas pasir yang lembut. Unta juga memiliki daging yang sangat tebal sehingga memungkinkan untuk duduk di atas tanah yang keras dan panas.

Kemampuan unta juga tidak kalah istimewa. Pada musim dingin unta tidak membutuhkan air, bahkan unta tahan tidak minum air selama dua bulan berturut-turut apabila makanan yang dimakannya segar dan berair dan selama dua minggu apabila makanannya kering. Bahkan pada saat musim panas unta juga dapat bertahan selama satu atau dua minggu.

Unta sangat terpengaruh dengan suara dan nada yang indah. Dia dapat melangkah lebih cepat ketika mendengarnya. Binatang ini juga tidak berbohong, ia tidak akan duduk beristirahat untuk menghindari dari beban yang berat, tetapi akan terus melangkah hingga akhir daya yang dimilikinya. Kendati binatang besar, ia tunduk dan mau diatur walau oleh anak kecil.⁸

Sedangkan dalam tafsir fi zhalail-Qur'an bahwasanya Unta juga adalah binatang yang utama bagi bangsa Arab. Mereka biasa bepergian dengan menaikinya. Darinya mereka bisa minum dan makan. Maka, unta adalah sumber penghidupan yang pertama bagi mereka (waktu itu). Unta adalah binatang yang memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan binatang-binatang lainnya. Dan makanannya pun hanya dengan bahan-bahan makanan yang mudah diperoleh. Ia adalah binatang yang paling sabar dan tabah menghadapi lapar, haus, kerja berat dan kondisi-kondisi yang jelek. Kemudian,

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Kaserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 275-276.

bentuknya juga memiliki keistimewaan di dalam kerapian pemandangan alam yang terbentang.⁹

رُفِعَتْ كَيْفَ السَّمَاءِ وَإِلَى

*Artinya: Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?*¹⁰

Dalam ayat ini tafsir al-Azhar menjelaskan Dalam mengendarai onta sambil berjalan malam itu, selalulah mereka ditudungi langit. Dan terasalah hubungan diri mereka dengan langit yang tinggi itu, sebab ada bintangnya. Umpama bintang-bintang itu tidak menghiasi langit, niscaya sesatlah jalan mereka. Maka setelah memandang langit dan bintang- bintangnya itu disuruhlah memperhatikan bagaimana langit diangkat keatas, dihiasi indah.

Biasa perjalanan kafilah dilakukan malam hari dan berhenti kelak pagi hari sepenggalah matahari naik, sebelum terik panas. Biasanya berlindunglah mereka ke kaki gunung-gunung batu yang terjal keras. Disana mereka berhenti menunggu matahari condong ke Barat dan panas mulai menurun. Dapat dikatakan kalau tidak ada gunung-gunung tempat berlindung dari panas matahari akan sengsaralah mereka kena tekanan matahari.¹¹

Dalam tafsir fi-zhilail-Qur'an dikatakan bagaimana Allah menunjukkan langit dengan ketinggian yang amat besar terhadap bumi, sebagaimana firman Allah: "Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit-langit itu tidak memiliki retak-retak sedikit pun". (QS. *Qaaf/* 50: 6). Mengarahkan hati untuk memperhatikan langit ini terjadi

⁹Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilail-Qur'an di bawah naungan al-Qur'an* ahli bahasa oleh As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), Cet. Jilid 24, h. 112.

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm. 1601

¹¹Hamka, *Op.Cit*, hlm. 120.

berulang-ulang di dalam al-Qur'an. Orang yang lebih utama mengarahkan perhatiannya ke langit ialah penghuni padang sahara. Sehingga, mereka dapat merasakan, mendapatkan kesan dan isyarat-isyarat, seakan-akan langit itu hanya ada diatas padang saja. Langit dengan sianginya yang terang-benderang; langit dengan dasarnya yang mengagumkan dan mengherankan; langit dengan magribnya yang indah, unik, dan mengesankan, langit dengan malamnya yang mengembang, bintang gemintangnya yang berkelap-kelip, dan peristiwa-peristiwanya yang terang, dan langit dengan paginya yang indah, hidup dan penuh semangat .¹² sejak awal peradaban umat manusia sampai sekarang, benda-benda langit merupakan tanda dan petunjuk perjalanan manusia, baik didarat maupun dilaut. Dengan meneropong matahari, bulan dan bintang, terutama bintang-bintang tak bergerak, seseorang yang akan bepergian dapat menentukan arah yang hendak dituju.

نُصِبَتْ كَيْفَ الْجِبَالِ وَإِلَى

*Artinya: Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?*¹³

Dalam ayat ini tafsir Al- Maragi menjelaskan gunung- gunung di panjangkan dengan kokohnya sehingga tidak goyah ataupun goncang, supaya bisa mendaki dan berekreasi kapan saja suka serta bisa juga dijadikan sebagai patokan dalam mengarungi gurun sahara yang luas. Dari gunung tersebut mengalir air yang mendatangkan manfaat bagi kehidupan manusia, tanaman dan sekalian binatang.¹⁴ Sains modren baru-baru ini menemukan gunung memiliki akar yang memanjang sampai kedalaman perut bumi hingga mencapai 75 kilometer. Penanaman gunung dalam lapisan adhesi yang berada

¹²*Ibid*, hlm.113.

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Op, Cit*, hlm. 1602

¹⁴Ahmad Mustafa Al-Maragi. *Op,Cit*. hlm. 195

dibawah lapisan batu dengan kedalaman seperti itu menjadikan kukuh daratan bumi dan mencegahnya terbang ketika bumi berputar. Pasak-pasak gunung yang tertanam dalam lapisan adhesi dibawah daratan berfungsi memperkukuh daratan. Sedangkan munculnya gunung kepermukaan bumi berfungsi menguatkan stabilitas permukaan bumi. Gunung berperan memelihara dan menahan bagian bawah bumi agar tidak meledak dan menimbulkan guncangan atau gempa.¹⁵

Gunung bagi bangsa Arab merupakan tempat berlindung, teman dan sahabat. Pemandangannya mengisyaratkan kebesaran dan keagungan di dalam hati manusia secara umum. Karena dengan berada di sisinya, manusia tampak kecil dan kerdil, tunduk merendah kepada keagungan yang tinggi dan teguh jiwa manusia di puncak gunung lebih tertuju perhatiannya kepada Allah SWT. Ia merasakan bahwa ia lebih dekat kepadanya, dan jauh dari hiruk pikuk bumi dan segala sesuatunya yang remeh dan kecil. Tidaklah sia-sia dan tidak kontroversial jika nabi Muhammad SAW. Bertahannuts di Gua Hira' di Jabal Nur. Pасalnya, orang-orang yang hendak berdialog dengan dirinya pada suatu waktu mengarahkan pandangannya ke gunung .¹⁶

سُطِّحَتْ كَيْفَ الْأَرْضِ وَإِلَى

*Artinya: Dan bumi bagaimana dia dihamparkan?*¹⁷

Dalam ayat ini tafsir Fi Zhilail-Qur'an menjelaskan ialah bumi terhampar di depan mata dan digelar untuk kehidupan, berjalan dan beraktivitas. Sedangkan, manusia tidak pernah menghamparkan dan menggelar bumi itu. Ia sudah dihamparkan sejak sebelum adanya manusia itu sendiri. Nah, apakah mereka tidak memperhatikan

¹⁵Ahmad Fuad Pasya. *Dimensi Sains Al-Qur'an* (Solo: Tiga Serangkai, 2004) hlm. 122.

¹⁶Quthb, Sayyid. *Op. Cit.*, Cet. Jilid 24, h. 112.

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 1602

kepadanya dan memikirkan apa yang ada dibalik itu, seraya bertanya, “Siapakah gerangan yang menghamparkan dan membentangkannya sedemikian rupa bagi kehidupan? Sungguh pemandangan-pemandangan ini dapat menimbulkan kesan tertentu di dalam hati manusia, hanya semata-mata dengan memperhatikan dan merenungkannya. Kalau kita mau berhenti sebentar di depan keindahan dan keteraturan pemandangan alam ini, niscaya kita akan melihat bagaimana al-Qur’an berbicara terhadap rasa keagamaan manusia dengan menggunakan bahasa keindahan yang artistik.¹⁸

بِمُصِطِرٍ عَلَيْهِمْ لَسْتَ ﴿١١﴾ مُذَكِّرًا نِّمًا فَذَكِّرْ ﴿١٢﴾

Artinya: Maka berilah peringatan, Karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka,¹⁹

Menurut tafsir Al-Maragi dijelaskan bahwa Allah menyuruh Rasul-Nya agar mengingatkan kaumnya melalui bukti-bukti yang tidak bisa dibantah dan diragukan lagi kebenarannya. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menyuruh Rasul-Nya untuk memberi peringatan kepada kaumnya melalui ayat-ayat-Nya. Dan menasehatinya dengan hujjah-hujjah-Nya. Jika peringatan yang disampaikan Rasul kepada kaumnya maka diingatkan pula lah supaya tidak meninggalkannya. Dan jika peringatan itu tidak diterima oleh kaumnya maka jangan berkecil hati dan jangan kecewa.

Kemudian Allah membatasi perintah-Nya kepada nabi-Nya, bahwa ia hanya sekedar pemberi peringatan. Karena sesungguhnya rasul di utus hanya untuk memberi peringatan, dan bukan menjadi kewajiban untuk mengimankannya. Tugasnya hanya memberi peringatan dan kabar gembira. Jika mereka beriman maka mereka telah beroleh petunjuk sesuai dengan kecenderungan fitrahnya. Namun jika mereka berpaling, maka

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 113.

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit*, hlm. 1602

hal ini menunjukkan bahwa mereka telah terlena oleh buaian kelalaian, hawa nafsu telah menguasai diri mereka dan kebodohan telah bercokol dalam akalnya.

Rasul tidak berkuasa memaksa kaumnya untuk menurut kehendaknya dan tidak berkuasa memonitor sikap dan perbuatan ummatnya. Sebab Allah tidak membekali kekuatan untuk memaksa keimanan dan tidak pula pengaruh untuk menakut-nakutinya. Sebagai mana diungkapkan dalam ayat yang lain

(Q.s Qaf:45)

وَعِيدٍ سَخَّافٌ مِّنَ الْقُرْءَانِ فَذَكِّرْ بِنَبِّئِهِمْ أَنْتَ وَمَا يَقُولُونَ بِمَا أَعْلَمُ خُنُ

Artinya: Kami lebih mengetahui tentang apa yang mereka katakan, dan kamu sekali-kali bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka. Maka beri peringatanlah dengan Al Quran orang yang takut dengan ancaman-Ku.²⁰

Yang dimana rasul bukan lah seorang pemaksa terhadap kaumnya, akan tetapi hanya pemberi peringatan dan nasehat dengan menggunakan ayat-ayat Allah. Ayat ini merupakan pelipur hati Rasulullah atas kesedihan dan kepedihan yang beliau rasakan akibat keingkaran mereka kepada beliau dan sikap keras kepala mereka dalam memusuhi beliau.

Sedangkan dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwasanya ayat ini menjelaskan bahwa sanya Rasul itu adalah memberikan peringatan. Adapun memasukkan iman kepada hati mereka, bukanlah tugasmu dan tidak lah ada kekuasaanmu. Yang akan memasukkan iman kedalam hati mereka ialah Allah sendiri. Dengan ayat ini dijelaskan bahwa rasul tidak akan memaksa orang beriman. Dan ayat ini pun berisi pengajaran bagi siapa yang menyediakan diri menyambung pekerjaan rasul. Ajarkanlah orang banyak!

²⁰Ibid, hlm. 1397.

berikanlah peringatan bagi orang banyak dan jangan lekas jengkel atau kecil hati kalau peringatan itu belum segera berhasil.²¹

²¹Hamka. *Tafsir Al-Azhar*, (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1981) hlm.122

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tafsiran surah *Al-Ghasyiyah* Ayat 17-22

خُلِقَتْ كَيْفَ الْأَبْلِ إِلَى يَنْظُرُونَ أَفَلَا 

*Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan,*¹

Unta adalah binatang yang bertubuh besar, berkekuatan prima serta memiliki tahanan yang tinggi dalam menanggung lapar dan dahaga, dan semua sifat itu tidak terdapat pada hewan yang lain. Unta sangat tahan melakukan kerja berat, berjalan diterik matahari sahara tanpa berhenti dan menempuh perjalanan sepanjang ribuan kilometer, sehingga binatang ini patut menyandang gelar istimewa sebagai perahu sahara.

Dan ciri khas yang lain dari unta adalah wataknya yang penurut, baik terhadap anak kecil maupun orang dewasa. Dan iapun tetap bersabar sekalipun disakiti oleh keduanya. Penyair Al-Abbas ibnu Mirdas mengatakan "*Anak perempuan yang masih ingusan memukulnya dengan tongkat, namun ia tidak marah sedikitpun dan tidak pula membantahnya*".

Untuk memberi makan kepadanya, cukuplah apa yang ada di padang penggembalaan berupa daun-daunan dan pohon-pohon berduri. Di kalangan orang Arab, unta dianggap sebagai binatang yang menakjubkan. Bahkan mereka memandangnya dengan penuh pesona, sebab mereka sudah kenal betul dengan watak dan tabiatnya.² Unta juga binatang serba guna. Binatang pengangkut dalam perjalanan yang jauh. Binatang

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: CV as-Syifa, 2001) hlm.1601.

²Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi juz 30* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2010). hlm. 194

pelaku sawah walaupun penimba air dari sumur yang dalam. Binatang yang juga jadi makanan mereka. Bulunyun dicukur untuk dijadikan benang pakaian. Dagingnya bisa dimakan, susunya bisa diperas dan diminum.

Badan binatang itu besar, kekuatannya luar biasa dan tahan menempuh panas terik dipadang pasir luas itu. Tahan lapar dan tahan haus. Disamping itu makanannya pun tidak sukar. Rumput-rumput padang pasir yang tidak akan dapat dimakan binatang lain, bagi unta itulah makanannya biasa, walaupun berduri.

Unta juga sangat patuh kepada manusia, disuruh berhenti dia berhenti. Disuruh duduk dia duduk, di suruh berdiri dia pun tegak. Kadang-kadang bertambah malam hari, bertambah gontai dan tetap dia berjalan, mengangguk-angguk dengan tenang dalam perjalanan jauh di padang pasir. Kadang-kadang berjalan berkafilah dari Selatan ke Utara, dari Yaman menuju Syam, melalui Hejaz, ataupun Nejd. Di waktu malam yang menjadi pedoman ialah bintang dilangit. Karena langit disuasana padang pasir itu jarang sekali diliputi awan di waktu malam. Maka jaranglah mereka tersesat menuju negeri jauh di bawah naungan bintang-bintang.³

Matanya terletak pada bagian kepala yang agak tinggi dan agak ke belakang, ditambah dengan dua lapis bulu mata yang melindunginya dari pasir dan kotoran. Begitu juga dengan kedua lubang hidung dan telinga yang dikelilingi dengan rambut untuk maksud yang sama. Maka, apabila badai pasir bertiup kencang, kedua lubang hidung itu akan menutup dan kedua telinganya akan melipat ke tubuhnya.

Sedangkan kakinya yang panjang adalah untuk membantunya mempercepat gerakannya, seimbang dengan lehernya yang panjang pula. Telapak kakinya yang

³Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1981) Hlm.119

sangat lebar seperti sepatu berguna untuk memudahkannya dalam berjalan di atas pasir yang lembut. Unta juga memiliki daging yang sangat tebal sehingga memungkinkan untuk duduk di atas tanah yang keras dan panas.

Kemampuan unta juga tidak kalah istimewa. Pada musim dingin unta tidak membutuhkan air, bahkan unta tahan tidak minum air selama dua bulan berturut-turut apabila makanan yang dimakannya segar dan berair dan selama dua minggu apabila makannya kering. Bahkan pada saat musim panas unta juga dapat bertahan selama satu atau dua minggu.

Unta sangat terpengaruh dengan suara dan nada yang indah. Dia dapat melangkah lebih cepat ketika mendengarnya. Binatang ini juga tidak berbohong, ia tidak akan duduk beristirahat untuk menghindari beban yang berat, tetapi akan terus melangkah hingga akhir daya yang dimilikinya. Kendati binatang besar, ia tunduk dan mau diatur walaupun oleh anak kecil.⁴

رُفِعَتْ كَيْفَ السَّمَاءِ وَإِلَى

*Artinya: Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?*⁵

Allah menunjukkan langit dengan ketinggian yang amat besar terhadap bumi, sebagaimana firman Allah: “Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit-langit itu tidak memiliki retak-retak sedikit pun”. (QS. *Qaaf/* 50: 6). Mengarahkan hati untuk memperhatikan langit ini terjadi berulang-ulang di dalam al-Qur’an. Orang yang lebih utama mengarahkan perhatiannya ke langit ialah penghuni padang sahara. Sehingga, mereka dapat merasakan, mendapatkan kesan dan isyarat-isyarat, seakan-akan langit itu

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 275-276.

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 1601

hanya ada diatas padang saja. Langit dengan siangya yang terang-benderang; langit dengan dasarnya yang mengagumkan dan mengherankan; langit dengan magribnya yang indah, unik, dan mengesankan, langit dengan malamnya yang mengembang, bintang gemintangnya yang berkelap-kelip, dan peristiwa-peristiwanya yang terang, dan langit dengan paginya yang indah, hidup dan penuh semangat .⁶ sejak awal peradaban umat manusia sampai sekarang, benda-benda langit merupakan tanda dan petunjuk perjalanan manusia, baik didarat maupun dilaut. Dengan meneropong matahari, bulan dan bintang, terutama bintang-bintang tak bergerak, seseorang yang akan bepergian dapat menentukan arah yang hendak dituju.

نُصِبَتْ كَيْفَ الْجِبَالِ وَإِلَى

*Artinya: Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?*⁷

Gunung- gunung di panjangkan dengan kokohnya sehingga tidak goyah ataupun goncang, supaya bisa mendaki dan berekreasi kapan saja suka serta bisa juga dijadikan sebagai patokan dalam mengarungi gurun sahara yang luas. Dari gunung tersebut mengalir air yang mendatangkan manfaat bagi kehidupan manusia, tanaman dan sekalian binatang.⁸ Sains modren baru-baru ini menemukan gunung memiliki akar yang memanjang sampai kedalaman perut bumi hingga mencapai 75 kilometer. Penanaman gunung dalam lapisan adhesi yang berada dibawah lapisan batu dengan kedalaman seperti itu menjadikan kukuh daratan bumi dan mencegahnya terbang ketika bumi berputar. Pasak-pasak gunung yang tertanam dalam lapisan adhesi dibawah daratan berfungsi memperkukuh daratan. Sedangkan munculnya gunung kepermukaan bumi

⁶ *Ibid*, hlm.113.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op, Cit*, hlm. 1602

⁸ Ahmad Mustafa Al-Maragi. *Op, Cit*. hlm. 195

berfungsi menguatkan stabilitas permukaan bumi. Gunung berperan memelihara dan menahan bagian bawah bumi agar tidak meledak dan menimbulkan guncangan atau gempa.⁹

Gunung merupakan tempat berlindung, teman dan sahabat. Pemandangannya mengisyaratkan kebesaran dan keagungan di dalam hati manusia secara umum. Karena dengan berada di sisinya, manusia tanpak kecil dan kerdil, tunduk merendah kepada keagungan yang tinggi dan teguh jiwa manusia di puncak gunung lebih tertuju perhatiannya kepada Allah SWT. Ia merasakan bahwa ia lebih dekat kepadanya, dan jauh dari hiruk pikuk bumi dan segala sesuatunya yang remeh dan kecil. Tidaklah sia-sia dan tidak kontroversial jika nabi Muhammad SAW. Bertahannuts di Gua Hira' di Jabal Nur. Pасalnya, orang-orang yang hendak berdialog dengan dirinya pada suatu waktu mengarahkan pandangannya ke gunung .¹⁰

سُطِّحَتْ كَيْفَ الْأَرْضِ وَإِلَى

*Artinya: Dan bumi bagaimana dia dihamparkan?*¹¹

Bumi terhampar di depan mata dan digelar untuk kehidupan, berjalan dan beraktivitas. Sedangkan, manusia tidak pernah menghamparkan dan menggelar bumi itu. Ia sudah dihamparkan sejak sebelum adanya manusia itu sendiri. Nah, apakah mereka tidak memperhatikan kepadanya dan memikirkan apa yang ada dibalik itu, seraya bertanya, “Siapakah gerangan yang menghamparkan dan membentangkannya sedemikian rupa bagi kehidupan? Sungguh pemandangan-pemandangan ini dapat

⁹Ahmad Fuad Pasya. *Dimensi Sains Al-Qur'an* (Solo: Tiga Serangkai, 2004) hlm. 122.

¹⁰Quthb,Sayyid. *Op. Cit.*, Cet.Jilid 24, h. 112.

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Op, Cit*, hlm. 1602

menimbulkan kesan tertentu di dalam hati manusia, hanya semata-mata dengan memperhatikan dan merenungkannya. Kalau kita mau berhenti sebentar di depan keindahan dan keteraturan pemandangan alam ini, niscaya kita akan melihat bagaimana al-Qur'an berbicara terhadap rasa keagamaan manusia dengan menggunakan bahasa keindahan yang artistik.¹²

بِمُصِطِرٍ عَلَيْهِمْ لَسْتَ ﴿١١﴾ مُذَكِّرًا تَنْمِذِكِرِ ﴿١٢﴾

Artinya: Maka berilah peringatan, Karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka,¹³

Allah menyuruh Rasul-Nya agar mengingatkan kaumnya melalui bukti-bukti yang tidak bisa dibantah dan diragukan lagi kebenarannya. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menyuruh Rasul-Nya untuk memberi peringatan kepada kaumnya melalui ayat-ayat-Nya. Dan menasehatinya dengan hujjah-hujjah-Nya. Jika peringatan yang disampaikan Rasul kepada kaumnya maka diingatkan pula lah supaya tidak meninggalkannya. Dan jika peringatan itu tidak diterima oleh kaumnya maka jangan berkecil hati dan jangan kecewa.

Kemudian Allah membatasi perintah-Nya kepada nabi-Nya, bahwa ia hanya sekedar pemberi peringatan. Karena sesungguhnya rasul di utus hanya untuk memberi peringatan, dan bukan menjadi kewajiban untuk mengimankannya. Tugasnya hanya memberi peringatan dan kabar gembira. Jika mereka beriman maka mereka telah beroleh petunjuk sesuai dengan kecenderungan fitrahnya. Namun jika mereka berpaling, maka hal ini menunjukkan bahwa mereka telah terlena oleh buaian kelalaian, hawa nafsu telah menguasai diri mereka dan kebodohan telah bercokol dalam akalnya.

¹²*Ibid.*, hlm. 113.

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit*, hlm. 1602

Rasul tidak berkuasa memaksa kaumnya untuk menurut kehendaknya dan tidak berkuasa memonitor sikap dan perbuatan ummatnya. Sebab Allah tidak membekali kekuatan untuk memaksa keimanan dan tidak pula pengaruh untuk menakut-nakutinya. Sebagai mana diungkapkan dalam ayat yang lain

(Q.s *Qaf*:45)

وَعِيدٍ تَحَافُفٌ مِّنَ الْقُرْءَانِ فَذَكَرَ جَبَّارٍ عَلَيْهِمُ أَنْتَ وَمَا يَقُولُونَ بِمَا أَعْلَمُ نَحْنُ

*Artinya: Kami lebih mengetahui tentang apa yang mereka katakan, dan kamu sekali-kali bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka. Maka beri peringatanlah dengan Al Quran orang yang takut dengan ancaman-Ku.*¹⁴

Yang dimana rasul bukan lah seorang pemaksa terhadap kaumnya, akan tetapi hanya pemberi peringatan dan nasehat dengan menggunakan ayat-ayat Allah. Ayat ini merupakan pelipur hati Rasulullah atas kesedihan dan kepedihan yang beliau rasakan akibat keingkaran mereka kepada beliau dan sikap keras kepala mereka dalam memusuhi beliau.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Surah *Al-Ghasyiyah* Ayat 17-22

Nilai-nilai pendidikan adalah usaha untuk menjadikan nilai-nilai pendidikan tersebut dikenal, dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dimana nilai-nilai pendidikan dapat disosialisasikan dan diaplikasikan secara intensif. Kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya, sehingga dengan nilai-nilai pendidikan tersebut diharapkan masyarakat dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut manusia akan memperoleh kehidupan yang baik yang diridhoi Allah Swt.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 1397.

Sesuatu yang harus diperjuangkan dalam konteks dinamika sosial saat ini adalah mengusahakan agar nilai-nilai Qur'ani tetap dalam kehidupan manusia. Sebab pada akhirnya nilai-nilai Qur'ani terpulang kepada manusia itu sendiri. Salah satu upaya yang harus dilakukan akan melakukan aktualisasi nilai-nilai Qur'ani melalui kegiatan pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

Secara garis besar nilai yang hendak diwujudkan oleh pendidikan Islam adalah berdimensi transdental (melampaui wawasan duniawi) sampai keukhrowi dengan meletakkan cita-cita yang mengandung dimensi nilai duniawi sebagai sarannya.¹⁵

Kehidupan dunia merupakan sawah ladang yang harus dikelola sebaik-baiknya untuk dimanfaatkan sebagai sarana mencapai kebahagiaan hidup diakhirat nanti. Dengan demikian nilai pendidikan Islam mencakup nilai aqidah atau hubungan manusia dengan Tuhan disebut dengan keimanan, nilai pengetahuan dan ibadah, nilai akhlak serta nilai sosial.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Surahal-Ghasyiyah ayat 17-22.

صَبَّتْ كَيْفَ الْجِبَالِ وَإِلَى ۞ رُفِعَتْ كَيْفَ السَّمَاءِ وَإِلَى ۞ خُلِقَتْ كَيْفَ الْإِبِلِ إِلَى يَنْظُرُونَ أَفَلَا
سُطِحَتْ كَيْفَ الْأَرْضِ وَإِلَى ۞ ذ

Artinya: (17). Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, (18). Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? (19). Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? (20). Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?

Pada ayat 17-20 terdapat nilai pendidikan yaitu:

1. Nilai ketuhanan

¹⁵Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 16

Pada ayat 17-22 surah *al-Ghasyiyah* sebagaimana disebutkan di atas bahwasanya penciptaan unta yang sungguh sangat luar biasa menunjukkan kekuasaan Allah dan merupakan sesuatu yang perlu direnungkan. Dari bentuk lahirnya, seperti diketahui, unta benar-benar memiliki potensi untuk menjadi kendaraan diwilayah gurun pasir. Matanya terletak pada bagian kepala yang agak tinggi dan agak kebelakang, ditambah dengan dua lapis bulu mata yang melindunginya dari pasir dan kotoran. Begitu pula dengan kedua lubang hidung dan telinganya yang dikelilingi dengan rambut untuk maksud yang sama. Maka, apabila badai pasir bertiup kencang, kedua lubang hidung itu akan tertutup dan kedua telinganya akan melipat ketubuhnya, meski bentuknya kecil dan tak terlihat. Sedangkan, kakinya yang panjang adalah untuk membantu mempercepat gerakannya, seimbang dengan lehernya yang panjang pula. Telapak kakinya yang sangat lebar seperti sepatu berguna untuk memudahkannya berjalan diatas pasir yang lembut.

Sedangkan, kemampuan kerja unta terlihat lebih istimewa lagi. Pada musim dingin, unta tidak membutuhkan air. Bahkan, unta dapat bertahan tanpa minum air selama dua bulan berturut-turut apabila makanan yang dimakannya segar dan berair dan selama dua minggu berturut-turut apabila makananya kering. Unta juga dapat menahan rasa haus saat terik musim panas selama satu atau dua minggu. Pada saat seperti itu, ia akan kehilangan sepertiga berat badannya. Kemudian, bila menemukan air, unta segera meminumnya dalam jumlah yang sangat banyak untuk mengembalikan berat badannya semula dalam waktu beberapa menit saja. Air yang diminum unta tidak disimpan dalam lambungnya, sebagaimana diduga orang banyak, melainkan disela-sela badannya. Air itu digunakannya dengan sangat hemat. Maka

dari itu, unta sama sekali tidak pernah teregah-egah, tidak pernah bernapas dengan mulutnya, dan tidak mengeluarkan keringat dari kulitnya, kecuali dalam jumlah yang sangat sedikit. Hal ini disebabkan oleh suhu tubuhnya yang sangat rendah pada pagi hari, kemudian mulai meninggi secara perlahan-lahan lebih dari enam derajat sebelum ia perlu mengeluarkan keringat untuk menyegarkan dan menurunkan suhu badannya kembali. Meski kehilangan air dalam jumlah yang sangat banyak setelah mengalami kehausan yang sangat panjang, tekanan darah unta sama sekali tidak terpengaruh kecuali dalam batas-batas tertentu saja. Maka dari itu, unta tidak akan mati karena kehausan dan dahaga. Lebih dari itu, ilmu pengetahuan mutakhir telah ditemukan pula bahwa lemak yang terdapat dipundak unta merupakan tempat menyimpan kekuatannya yang dapat menjaganya dari rasa lapar. Namun demikian, lemak itu tidak banyak memberikan manfaat untuk penyimpanan air yang cukup bagi tubuhnya. Setiap kali dilakukan penelitian pada hewan ini oleh para ahli, selalu ditemukan kebenaran perintah Allah agar kita memperhatikan ciptaan-Nya yang mengandung keistimewaan luar biasa itu.¹⁶ Penciptaan langit yang begitu tingginya dan dihiasi oleh bintang-bintang. Gunung-gunung dipanjangkan dengan kokohnya supaya tidak goyang ataupun goncang yang dapat memperkukuh daratan, dari gunung mengalir air yang mendatangkan manfaat bagi kehidupan makhluk hidup. Dan bumi yang terhampar didepan mata untuk kehidupan, berjalan dan beraktivitas. Dengan penciptaan unta, langit, gunung dan bumi tersebut maka terlihatlah sebagian dari kebesaran Allah itu.

2. Nilai Keimanan

¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah. Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hlm. 275-276.

Iman adalah percaya, karena iman tersebut adalah masalah dasar dalam Islam. Keimanan ini juga identik dengan tauhid dimana tauhid atau keimanan sudah ada dalam diri manusia sejak ditiupkannya ruh pada diri manusia ketika berada dalam kandungan seorang ibu.

Akidah atau keimanan merupakan aspek fundamental dalam sistem ajaran Islam. Disisi lain, setiap anak yang lahir dengan fitrahnya yang harus dikembangkan tersebut adalah pendidikan keimanan sejak dari usia dini, mencakup: iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada Rasul-Rasulnya, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qada dan Qadar.¹⁷

Iman kepada Allah secara benar berarti dapat mengetahui makna Allah, makna yang ditolak oleh orang musyrik untuk dinisbahkan hanya kepada Allah semata, menetapkan uluhiyah (ketuhanan) kepada Allah, meniadakan ketuhanan dari segala makhluk.

Iman kepada malaikat berarti iman kepada makhluk Allah yang diciptakannya untuk melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh Allah. Iman kepada kitab Allah yaitu Syari'at, perintah dan firman petunjuk Allah diberikannya untuk menerangi jalan hidup manusia. Di dalam kitab Allah terdapat sejumlah ajaran hidup manusia. Di dalam kitab Allah terdapat sejumlah ajaran untuk pedoman hidup manusia dalam rangka mengembangkan diri kepadanya.

¹⁷*Ibid*, hlm. 105-106

Iman kepada rasul Allah berarti mempercayai rasul sebagai utusan manusia-manusia pilihan Allah, mulai dari nabi Adam sampai nabi Isa dan yang terakhir adalah nabi Muhammad Saw.

Iman kepada hari akhir merupakan kepercayaan adanya kehidupan lain sesudah didunia, atau adanya hidup kembali setelah mati. Dan iman kepada Qada dan Qadar berarti beriman bahwa segala sesuatu yang menentukannya adalah Allah Swt, telah direncanakan, diatur dan dikendalikan oleh Allah Swt.¹⁸

Pengertian iman secara luas ialah keyakinan yang penuh dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan.¹⁹

Keimanan merupakan asas yang kuat yang harus diberikan dalam pendidikan agama Islam di samping sebagai asas sekaligus sebagai materi pendidikan Islam. Pendidikan yang didasarkan atas keimanan lebih utama daripada pendidikan yang tidak didasarkan atas keimanan. Jadi dengan keimanan kepada Allah maka manusia akan bisa menjalan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Salah satunya dengan menjaga ciptaan Allah sebaik mungkin dan jangan merusaknya disebabkan karena kerakusan manusia itu sendiri.

3. Nilai Pengabdian

﴿مُصِطِرٌ عَلَيْهِمْ لَسْتَ ﴿٢١﴾ مُذَكِّرًا تَبْلِغًا﴾

Artinya: (21). Maka berilah peringatan, Karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. (22). Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka,²⁰

¹⁸Ibid, hlm. 77-78

¹⁹Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.4

²⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: CV As-Syifa, 2001) hlm.1601-1602

Unta merupakan ciptaan yang menakjubkan, susunan tubuhnya sungguh memikat. Dan, unta itu sendiri mempunyai kekuatan dan kekokohan yang luar biasa. Walaupun demikian dia tundukkan untuk menanggung beban yang berat dan menuntun kusir yang payah, dagingnya dapat dimakan, bulunya dapat digunakan, dan susunanya dapat diminum. Unta juga dapat bertahan tanpa minum air selama dua bulan berturut-turut apabila makanannya segar dan berair dan selama dua minggu berturut-turut apabila makanannya kering. Unta juga dapat menahan rasa haus saat terik musim panas selama satu atau dua minggu. Pada saat seperti ini, berat badan dari unta akan menurun, lebih dari sepertiga berat badannya. Kemudian, bila menemukan air, unta segera meminumnya dalam jumlah yang sangat banyak untuk mengembalikan berat badannya semula dalam waktu beberapa menit saja.

Allah meninggikan langit dari bumi, ini merupakan peninggian yang sangat agung. Dan gunung-gunung yang tertancap sehingga menjadi kokoh dan teguh sehingga bumi tidak menjadi miring bersama penghuninya. Dan telah menjadikan bernagai macam manfaat dan barang-barang tambang padanya. Serta bumi yang dibentangkan, dipanjangkan dan dihamparkan.

Ayat ini mengingatkan kepada orang Arab badui tentang apa yang sering disaksikan oleh mereka berupa unta, langit, gunung dan bumi agar mereka mengambil pelajaran dari semua ini tentang kekuasaan Dia yang telah menciptakan. Akan tetapi pada saat sekarang ini bukan lagi mengingatkan untuk orang Arab Badui saja akan tetapi mengingatkan kepada seluruh manusia agar dapat mengambil pelajaran

dari semua ciptaan Allah. Dan bahwa Dia adalah Rabb Yang Maha Agung. Dialah pencipta, pemilik dan pengatur. Tidak ada Tuhan selain Dia semata.²¹

Pelajaran yang dapat diambil dari nilai ini adalah bahwasanya kita sebagai hamba Allah sudah sepatutnya kita menjaga dan memelihara apa yang ada di sekitar kita serta mengabdikan kepada-Nya. Dari ciptaan-ciptaan Allah ini sudah sepantasnya juga manusia itu tidak meninggalkan Allah dan berpaling dari-Nya.

4. Nilai Pengajaran

Tujuan utama Allah mengutus para Nabi dan Rasul, serta menurunkan kitab-kitab suci itu adalah untuk mengingatkan umat manusia terhadap perjanjiannya terhadap Allah di zaman azali dulu, yaitu untuk beribadah kepada Allah. Serta untuk menghilangkan bentuk-bentuk kepercayaan yang menyesatkan yaitu kepercayaan yang menyekutukan Allah, seperti menyembah berhala, meminta bantuan dan perlindungan kepada selain Allah. Dan tidak mengherankan pula jika seruan yang pertama kali disampaikan oleh Rasul adalah supaya menyembah kepada Allah. Pendidikan intelektual adalah pembentukan dan pembinaan berfikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, ilmu pengetahuan, hukum, peradaban ilmu dan modernisasi serta kesadaran berfikir dan berbudaya sehingga ilmu, rasio dan peradaban anak benar-benar terbina.²²

Pada penggalan ayat 21 Allah menyuruh Rasul untuk memberi peringatan, hanya memberi peringatan. Namun jangan bersedih hati dan kecewa jika mereka

²¹Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 4* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 970.

²²Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 4

tidak mau beriman. Karena tugas rasul hanya memberi peringatan. Sedangkan memasukkan iman kedalam hati mereka ialah Allah sendiri.²³

Dengan ayat ini jelas sekali bahwa Rasul Allah tidak akan memaksa orang beriman. Dan ayat ini juga berisi pengajaran bagi siapa yang telah menyediakan diri menyambung pekerjaan rasul, ajarkanlah orang banyak! Berilah peringatan pada mereka, dan jangan lekas jengkel atau kecil hati kalau peringatan itu belum segera berhasil.

5. Nilai Pengetahuan

Al-
Qur'an mengajak untuk berpikir dengan berbagai bentuk redaksi tentang segala hal, ke-cualitan tentang Allah karena mencurahkan akal untuk memikirkan zat-Nya adalah pemborosan energi akal, mengingat pengetahuan tentang Allah tidak mungkin dicapai oleh akal manusia. Maka, manusia cukup memikirkan tentang ciptaan-ciptaan Allah.²⁴

Pada ayat 17-20 manusia disuruh untuk memikirkan atau merenungkan ciptaan-ciptaan Allah. Terutama tentang penciptaan unta, langit, gunung-gunung dan bumi. Maka dengan cara memikirkan atau merenungkannya maka dapat diperoleh ilmu pengetahuan di dalamnya.

Bagi orang yang memikirkan atau akan menambahkan keyakinannya terhadap Allah dan tidak akan meninggalkan Allah.

6. Nilai Syukur

²³ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi juz 30* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2010). hlm. 197

²⁴ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) hlm. 42

Syukur adalah ungkapan rasa terima kasih atas nikmat yang diterima. Syukur diperlukan karena semua yang kita lakukan dan miliki di dunia adalah berkat karunia Allah. Allah-lah yang telah memberikan nikmat kepada kita baik berupa pendengaran, penglihatan, kesehatan, keamanan maupun nikmat-nikmat lainnya yang tidak terhitung jumlahnya. Menurut Syekh 'Abul Qadir Al-jailani, hakikat syukur adalah mengakui nikmat Allah karena Dialah pemilik karunia dan pemberian sehingga hati mengakui bahwa segala nikmat berasal dari Allah, juga patuh kepada syariat-Nya. Syekh 'Abdul Qadir Al-jailani membagi syukur menjadi tiga macam, pertama dengan lisan, yaitu dengan mengakui adanya nikmat dan merasa tenang. Kedua, syukur dengan badan dan anggota badan, yaitu dengan cara melaksanakan ibadah sesuai perintah-Nya. Ketiga, syukur dengan hati.²⁵

Allah sengaja memaparkan semua ciptaannya secara khusus, sebab bagi orang berakal tentunya akan memikirkan apa-apa yang ada disekitarnya. Seseorang akan memperhatikan unta yang dimilikinya. Pada saat ia mengangkat pandangannya keatas, ia melihat langit. Jika ia memalingkan wajahnya ke kiri dan kanan, tampak disekelilingnya gunung-gunung. Dan jika ia meluruskan pandangannya atau menundukkannya, ia akan melihat bumi yang terhampar. Bagi manusia dalam kesehariaannya, tentu akan melihat kesemuanya itu. Oleh sebab itu Allah memerintahkan agar memikirkan seluruh kejadian benda-benda tersebut dan selalu mensyukurinya.²⁶ Karena dengan kejadian-kejadian dan benda-benda yang sudah Allah ciptakan sudah sepatutnyalah manusia mensyukurinya.

C. Analisa

²⁵M.Solihin,Rosihon Anwar,*Ilmu Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2008),hlm.81.

²⁶Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi juz 30* (Semarang: PT Karya Toha Putra,2010).
Hlm. 195.

Surah *al-Ghasyiyah* ayat 17-22 menceritakan tentang penciptaan unta, yang dimana unta adalah binatang yang sangat luar biasa. Penciptaan unta yang sangat luar biasa menunjukkan kekuasaan Allah dan sesuatu yang perlu direnungkan. Unta benar-benar memiliki potensi untuk menjadi kendaraan di wilayah gurun pasir. Karena matanya, kedua lubang hidungnya dan kedua telinganya dapat melindunginya dari pasir dan kotoran. Kakinya yang panjang yang membantunya untuk bergerak dengan cepat yang seimbang dengan lehernya. Dan telapak kakinya yang sangat lebar seperti sepatu memudahkannya untuk berjalan di atas pasir yang lembut. Unta juga dapat menahan rasa haus saat terik musim panas selama satu atau dua minggu. Selain menjadi kendaraan di wilayah gurun pasir unta juga sangat bermanfaat, yang dimana dagingnya dapat dimakan, susunya dapat diminum dan bulunya dapat digunakan. Serta unta adalah binatang yang mau di atur dan binatang yang tunduk.

Setelah menceritakan tentang unta surah Al-Ghasyiyah juga membahas tentang langit. Yang dimana Allah meninggikan langit dari bumi yang dimana ini adalah peninggian yang sangat agung. Benda-benda langit juga merupakan tanda dan petunjuk perjalanan manusia, baik didarat maupun dilaut. Dengan meneropong matahari, bulan dan bintang, terutama bintang-bintang tak bergerak, seseorang yang akan bepergian dapat menentukan arah yang hendak dituju. Setelah langit maka di diceritakan pula tentang gunung. Yang tertancap sehingga menjadi kokoh dan teguh sehingga bumi tidak menjadi miring bersama penghuninya, dan telah menjadikan berbagai macam manfaat dan barang-barang tambang padanya. Setelah gunung diceritakan juga tentang bumi. Dengan dihamparkannya bumi dengan sedemikian rupa, yang sangat cocok untuk

kebutuhan penghuninya. Yang dapat dimanfaatkan apa-apa yang ada di permukaan bumi dan apa-apa yang ada didalam perut bumi.

Setelah itu semua maka Allah menyuruh Rasulullah untuk memberi peringatan dengan risalah yang dibawanya, yang kewajibannya hanya menyampaikan, sedangkan perhitungannya di serahkan kepada Allah. Maksudnya ialah Rasulullah hanya berkewajiban untuk menyampaikan risalah yang dibawanya saja. Dilakukan dengan tidak memaksa. Karena bukan tugas Rasulullah untuk menciptakan keimanan didalam hati.

Dengan memaparkan mengenai surah Al-Ghasyiyah ayat 17-22, kemudian penulis menganalisa dan menelaah nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam surah Al-Ghasyiyah ayat 17-22 tersebut. adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surah Al-Ghasyiyah ayat 17-22 diantaranya:

1. Nilai ketuhanan adalah nilai yang sangat berguna bagi manusia. Yang didalamnya terdapat tentang kebesaran-kebesaran Allah. Yang membuat kita akan semakin cinta dan taat kepada sang pencipta.
2. Nilai keimanan adalah asas yang kuat yang harus diberikan dalam pendidikan agama Islam di samping sebagai asas sekaligus sebagai materi pendidikan Islam. Pendidikan yang didasarkan atas keimanan lebih utama daripada pendidikan yang tidak didasarkan atas keimanan. Jadi dengan keimanan kepada Allah maka manusia akan bisa menjalan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Salah satunya dengan menjaga ciptaan Allah sebaik mungkin dan jangan merusaknya disebabkan karena kerakusan manusia itu sendiri.
3. Nilai pengabdian adalah nilai yang dimana kita dapat mengambil pelajaran dari berbagai kejadian baik dari ciptaan Allah dan yang lainnya serta selalu patuh terhadap

Allah. Karena dari hal tersebut akan membawa kepada kehidupan yang akan lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

4. Nilai pengajaran adalah nilai yang dimana mengajarkan kita untuk tidak putus asa dan langsung berkecil hati apabila sesuatu yang kita inginkan tidak langsung berhasil sesuai dengan yang diharapkan.
5. Nilai pengetahuan adalah nilai yang menyuruh untuk memikirkan tentang penciptaan unta, langit, gunung-gunung dan bumi. Karena dengan memikirkannya akan memperoleh ilmu pengetahuan yang banyak darinya.
6. Nilai syukur adalah ungkapan rasa terima kasih atas nikmat yang diterima. Syukur diperlukan karena semua yang kita lakukan dan miliki di dunia adalah berkat karunia Allah. Allah-lah yang telah memberikan nikmat kepada kita baik berupa pendengaran, penglihatan, kesehatan, keamanan maupun nikmat-nikmat lainnya yang tidak terhitung jumlahnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. surah *al-Ghasyiyah* merupakan surah yang ke-88. Surah ini terdiri dari 26 ayat, dan surah ini turun sebelum Nabi Saw berhijrah dengan kata lain surah ini surah Makkiyah. diturunkan sesudah surah *adz-Dzaariyaat* dan sebelum surah *al-Kahfi*. Nama " *al-Ghasyiyah*" di ambil dari kata *al-Ghasyiyah* yang terdapat pada ayat pertama surah ini yang artinya pembalasan yang dahsyat, tetapi yang dimaksud adalah hari kiamat. Surah ini adalah surah yang kerap kali dibaca oleh nabi pada rakaat yang kedua pada sholat hari raya dan sholat jum'at.
2. Nilai-nilai pendidikan Islami yang terkandung dalam surah *al-Ghasyiyah* ayat 17-22 diantaranya:
 - a. Nilai ketuhanan adalah nilai yang sangat berguna bagi manusia. Yang didalamnya terdapat tentang kebesaran-kebesaran Allah. Yang membuat kita akan semakin cinta dan taat kepada sang pencipta.
 - b. Nilai keimanan adalah asas yang kuat yang harus diberikan dalam pendidikan agama Islam di samping sebagai asas sekaligus sebagai materi pendidikan Islam. Pendidikan yang didasarkan atas keimanan lebih utama daripada pendidikan yang tidak didasarkan atas keimanan. Jadi dengan keimanan kepada Allah maka manusia akan bisa menjalan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Salah satunya dengan menjaga ciptaan Allah sebaik mungkin dan jangan merusaknya disebabkan karena kerakusan manusia itu sendiri.

- c. Nilai pengabdian adalah nilai yang dimana kita dapat mengambil pelajaran dari berbagai kejadian baik dari ciptaan Allah dan yang lainnya serta harus selalu patuh terhadap Allah. Karena dari hal tersebut akan membawa kepada kehidupan yang akan lebih baik lagi dari yang sebelumnya.
- d. Nilai pengajaran adalah nilai yang dimana mengajarkan kita untuk tidak putus asa dan langsung berkecil hati apabila sesuatu yang kita inginkan tidak langsung berhasil sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Nilai pengetahuan adalah nilai yang menyuruh untuk memikirkan tentang penciptaan gunung, langit, gunung dan bumi. Karena dengan mengalaminya akan memperoleh ilmu pengetahuan yang banyak darinya.
- f. Nilai syukur adalah ungkapan rasa terima kasih atas nikmat yang diterima. Syukur diperlukan karena semua yang kita lakukan dan miliki di dunia adalah berkat karunia Allah. Allah-lah yang telah memberikan nikmat kepada kita baik berupa pendengaran, penglihatan, kesehatan, keamanan maupun nikmat-nikmat lainnya yang tidak terhitung jumlahnya.

B. Saran-saran

1. Kepada mahasiswa diharapkan supaya terus melakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali berbagai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam al-Qur'an. Karena dalam al-Qur'an banyak sekali mengandung pendidikan dan cara hidup individu dan bermasyarakat.
2. Kepada semua staf pengajar khususnya guru pendidika agama Islam agar menggali terus makna-makna pendidikan yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an. Sehingga

dapat ditanamkan dalam diri anak juga diri sendiri. Dan mereka akan menjadi generasi muslim yang cinta akan ayat-ayat Allah dan tercapainya tujuan pendidikan yaitu menjadi insan kamil.

3. Diharapkan kepada seluruh kaum muslimin dan muslimat untuk meningkatkan pemahaman terhadap kajian al-Qur'an khususnya pada surah *al-Ghasyiyah* ayat 17-22 agar dapat mengambil hikmahnya dan dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat didalamnya dalam upaya mewujudkan manusia muslim yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi Juz 30*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2010.
- Ali Hasan Al-Aridl, *Sejarah dan Metodologi Penafsiran*, Jakarta: rajawali Perss, 1992.
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Al-Rasyidin, *Filsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media Printis, 2008.
- Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains Al-Qur'an*, Solo: Tiga Serangkai, 2004.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Asmaran,As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*: Semarang: CV As-Syifa, 2001.
- Desi Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: Amelia, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: Cipta Pustaka Media, 2005.
- Fakhrur Razy Dalimunthe, Syafaruddin, Ar- Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Perss, 1996.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008.
- Hary Noer Aly dan Munsier S, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Hamka, *Tafsir Al-azhar*, Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1981.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Jalalain dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profentik*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bima Aksara, 1993.
- M. Solohin, Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.

- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- M. Quraisy Shihab, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*, Jakarta: Prio, 1986.
- Manna' Kholil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Litera Antara Nusa, 2010.
- M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lintera Hati, 2002.
- Muhammad Abu Bakar, *Pembinaan Manusia dalam Islam*, Surabaya: Al-ikhlas, 1994.
- M. Quraisy Shihab, *Metode-Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Riski Putra, 2002.
- Nawer Yuslem, *Ulumul Hadits*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2001.
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilail-Qurani* bawah naungan Al-Quran alih bahasa oleh As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Rahmayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Penulis

Nama : MELINDAYANI PULUNGAN
Nim : 12 310 0064
TTL : Sipange Godang, 12 November 1994
Fak/jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
Alamat : Sipange Godang, Kecamatan Sayurmatangi, Kabupaten Tapanuli Selatan

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Mara Suhud Pulungan
Nama Ibu : Siti Khodijah Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sipange Godang, Kecamatan Sayurmatangi, Kabupaten Tapanuli Selatan

III. Pendidikan

SDN. 100570 Sipange, Kec. Sayurmatangi, Kab. Tapanuli Selatan, tamat tahun 2006
MTs Al-Azhar Bi'ibadillah, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan, tamat tahun 2009
MA Al-Azhar Bi'ibadillah, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan, tamat tahun 2012
Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telephon 0634- 22080 Faximile 0634-24022

nomor : 4152/In.14/E.S/PP.00.9/03/2016
tempat : Padangsidimpuan, 21/11-16
tanggal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth Bapak/Ibu;

1. H.Ali Anas Nasution, M.A (Pembimbing I)
2. Muhlison, M.Ag (Pembimbing II)

di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang

Tim pengkajian kelayakan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

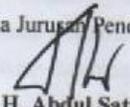
Nama : MELINDAYANI PULUNGAN
Nim : 12 310 0064
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-2
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG
DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-GHASYIYAH AYAT 17-
22

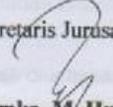
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

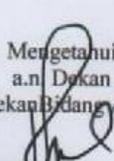
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

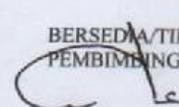

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Mengetahui
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

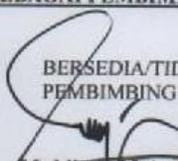

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 196807152000031002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228005011003